

**ANALISIS PENENTUAN PUSAT PERTUMBUHAN
EKONOMI BARU PADA KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperolehi Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ETI DWI SARTIKA RTG
NIM. 20 402 00010**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS PENENTUAN PUSAT PERTUMBUHAN
EKONOMI BARU PADA KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperolehi Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ETI DWI SARTIKA RTG
NIM. 20 402 00010**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS PENENTUAN PUSAT PERTUMBUHAN
EKONOMI BARU PADA KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperolehi Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

ETI DWI SARTIKA RTG

NIM. 20 402 00010

PEMBIMBING I



**Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401**

PEMBIMBING II



**Aliman Syahuri Zein, M. E.I
NIDN. 2028048201**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

Hal : Skripsi
a.n. Eti Dwi Sartika Rtg

Padangsidempuan, 03 Juni 2024
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

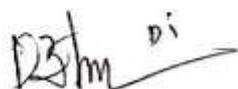
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ETI DWI SARTIKA RTG yang berjudul "*Analisis Penentuan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Baru Pada Kabupaten Tapanuli Selatan*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

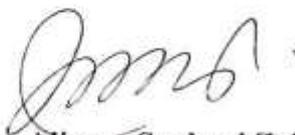
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401

PEMBIMBING II



Aliman Syahuri Zein, M. E.I
NIDN. 2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eti Dwi Sartika Rtg
NIM : 2040200010
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Analisis Penentuan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Baru
Pada Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Juni 2024
Saya yang Menyatakan,



ETI DWI SARTIKA RTG
NIM. 2040200010

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eti Dwi Sartika Rtg
NIM : 2040200010
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Analisis Penentuan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Baru Pada Kabupaten Tapanuli Selatan*" Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 03 Juni 2024

Saya yang Menyatakan,



ETI DWI SARTIKA RTG

NIM. 2040200010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Eti Dwi Sartika Rtg
Nim : 20 402 00010
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Penentuan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Baru Pada Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Adanan Murroh Nasutio, M.A
NIDN.2104118301

Arti Damisa, M.E.I.
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/25 Juni 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d 15.00 WIB
Hasil/Nilai : LULUS/ 74,5 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,75
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENENTUAN PUSAT PERTUMBUHAN
EKONOMI BARU PADA KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

NAMA : ETI DWI SARTIKA RTG

NIM : 20 402 00010

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidempuan, 19 Juli 2024

Dekano




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Eti Dwi Sartika Rtg
NIM : 2040200010
Judul Skripsi : Analisis Penentuan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Baru
Kabupaten Tapanuli selatan

Menetapkan pusat pertumbuhan ekonomi awalnya diharapkan mampu untuk mendorong dan menyebarkan pertumbuhan ekonomi serta membantu menyeimbangkan pembangunan dan mengurangi kesenjangan antar daerah di Kabupaten Tapanuli Selatan. Namun penetapan pusat pertumbuhan ekonomi yang terpusat di satu titik dan ketidakmampuan pusat tersebut menyebarkan hasil hasil potensi yang dimiliki dan menyebarkan pembangunan telah menyebabkan ketidak merataan kesenjangan semakin tajam dan dampak tetesan kebawah yang diharapkan tidak terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pusat pertumbuhan ekonomi baru di Kabupaten Tapanuli Selatan guna mengatasi ketimpangan antar wilayah yang disebabkan oleh penetapan pusat pertumbuhan ekonomi hanya di satu titik, yaitu Kecamatan Sipirok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan sampel penelitian Kecamatan yang memenuhi karakteristik penelitian yaitu Kecamatan Batang Toru, Angkola Timur, dan Angkola Barat. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis skalogram dan indeks sentralitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kecamatan Batang Toru memiliki nilai skalogram tertinggi dan Kecamatan Angkola Barat memiliki nilai indeks sentralitas tertinggi kedua kecamatan ini memiliki skor 5 yang merupakan skor tertinggi. Namun potensi yang dimiliki Kecamatan Batang Toru lebih unggul dibandingkan kecamatan Angkola Barat. Sehingga Kecamatan Batang Toru dapat ditetapkan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru di Kabupaten Tapanuli Selatan. Penetapan ini diharapkan dapat mendorong investasi, mempercepat pembangunan dan mengurangi ketimpangan ekonomi antar wilayah di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kata Kunci: Ketimpangan Wilayah, Pusat Pertumbuhan Ekonomi, Skalogram, Indeks Sentralitas

ABSTRACT

Name : **Eti Dwi Sartika Rtg**
Reg. Number : **2040200010**
Thesis of Title : **Analysis of Determining New Economic Growth Centers South Tapanuli Regency**

Establishing economic growth centres was initially expected to encourage and spread economic growth and help balance development and reduce disparities between regions in South Tapanuli Regency. However, the establishment of economic growth centres that are concentrated at one point and the inability of these centres to spread the results of their potential and spread development has caused the unevenness of the gap to sharpen and the expected trickle-down effect has not occurred. This research aims to determine new economic growth centres in South Tapanuli Regency to overcome inequality between regions caused by the establishment of economic growth centres in only one point, namely Sipirok District. This research uses a descriptive quantitative approach with secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics of South Tapanuli Regency. The population of this research is all sub-districts in South Tapanuli Regency, with a research sample of sub-districts that meet the characteristics of the research, namely Batang Toru, East Angkola, and West Angkola sub-districts. The analytical tools used were scalogram analysis and centrality index. The results of the analysis show that Batang Toru sub-district has the highest scaledogram value and West Angkola sub-district has the highest centrality index value, both of these sub-districts have a score of 5 which is the highest score. However, the potential of Batang Toru District is superior to that of West Angkola District. Therefore, Batang Toru Sub-district can be designated as a new economic growth centre in South Tapanuli Regency. This designation is expected to encourage investment, accelerate development and reduce economic inequality between regions in South Tapanuli Regency.

Keywords: Regional Inequality, Economic Growth Centers, Scalogram, Index Of Centrality

خالصة

اسم : إيتي دوي سارتيكا آر تي جي
رقم : ٢٠٤٠٢٠٠٠١٠
عنوان الرسالة : تحليل تحديد مراكز النمو الاقتصادي الجديدة محافظة جنوب تابانولي

من المتوقع في البداية أن يكون إنشاء مركز للنمو الاقتصادي قادرا على تشجيع النمو الاقتصادي ونشره بالإضافة إلى المساعدة في تحقيق التوازن في التنمية وتقليل الفوارق بين المناطق في جنوب تابانولي ريجنسي. ومع ذلك ، فإن تحديد مركز نمو اقتصادي مركزي في مرحلة ما وعدم قدرة المركز على نشر نتائج إمكاناته وانتشار التنمية قد تسبب في أن يصبح عدم المساواة في الفجوة أكثر حدة ولا يحدث التأثير الهبوطي المتوقع. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مركز جديد للنمو الاقتصادي في جنوب تابانولي ريجنسي للتغلب على عدم المساواة بين المناطق الناجم عن تحديد مركز النمو الاقتصادي في نقطة واحدة فقط ، وهي منطقة سيبيروك. تستخدم هذه الدراسة منهجا كميًا وصفيًا مع بيانات ثانوية تم الحصول عليها من وكالة الإحصاء المركزية في جنوب تابانولي ريجنسي. سكان هذه الدراسة هم جميع المناطق الفرعية في جنوب تابانولي ريجنسي ، مع عينات بحثية فرعية تلبى خصائص البحث ، وهي مقاطعات باتانغ تورو وشرق أنجكولا وغرب أنجكولا. أدوات التحليل المستخدمة هي تحليل المقياس ومؤشر المركزية. تظهر نتائج التحليل أن منطقة باتانغ تورو لديها أعلى قيمة سكالوغرام وأن منطقة غرب أنجكولا لديها أعلى قيمة لمؤشر المركزية ، وهاتان المنطقتان الفرعيتان لديهما درجة ٥ وهي أعلى درجة. ومع ذلك ، فإن الإمكانات التي تمتلكها منطقة باتانغ تورو تفوق تلك الموجودة في منطقة غرب أنجكولا. بحيث يمكن تعيين منطقة باتانغ تورو كمركز جديد للنمو الاقتصادي في جنوب تابانولي ريجنسي. ومن المتوقع أن يشجع هذا التصميم الاستثمار ويسرع التنمية ويقلل من عدم المساواة الاقتصادية بين المناطق في جنوب تابانولي ريجنسي.

الكلمات المفتاحية: عدم المساواة الإقليمية، مركز النمو الاقتصادي، سكالوجرام، مؤشر المركزية

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta peneliti panjatkan kehadirat-Nya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Semoga sholawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah untuk mencari ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Penentuan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Baru Pada Kabupaten Tapanuli Selatan**”, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar,MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag.,Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap. S.Hi, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan II Bidang Admministrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu. Delima Sari Lubis, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein M.E.I.selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Andriadi Ritonga dan Ibunda Rehulina Sitepu, yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dan dukungan moral dan materi sertadoa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya, serta kepada kakak Nurlian Sari Ritonga yang telah banyak membantu Penelitian dan kepada adik Dian Permata ritonga dan Rafika Padhilah Ritonga yang menjadi alasan bagi peneliti untuk lebih kuat, serta yang paling utama diri saya sendiri yang berjuang agar terselesaikan penelitian ini
8. Teruntuk sahabat tercinta: Sri mulyani, Fierdha, Rio yang telah memberi semangat dan dukungan kepada peneliti. Terimakasih banyak tak terhingga semoga Allah melimpahkan berkah kepada kita.
9. Kepada keluarga besar ekonomi syariah ruang 1 tetap semangat dalam formalitas.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Amin ya robbal alamin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Padangsidempuan, 03, Juni 2024

Peneliti

**ETI DWI SARTIKA RTG
NIM. 2040200010**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..... ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
..... و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
..... ا ي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
..... ي	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
..... و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ة . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di

akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per-kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASIARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Masalah.....	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	13
1. Pertumbuhan Ekonomi	13
2. Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam	17
3. Teori Pusat Pertumbuhan	19
4. Pusat Pertumbuhan Ekonomi dan Maqashid Syariah	22
5. Potensi Pusat Pertumbuhan.....	24
6. Teori Tempat Sentral	30
7. Teori Lokasi	34
8. Teori Basis Ekonomi.....	36
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40

B. Jenis Penelitian	40
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Analisis Data	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
1. Sejarah Kabupaten Tapanuli Selatan.....	48
2. Geografis Kabupaten Tapanuli Selatan.....	49
B. Deskripsi Data Penelitian	50
1. Kependudukan Kabupaten Tapanuli Selatan	50
2. Infrastruktur Kabupaten Tapanuli Selatan	52
3. Topografi Wilayah	54
4. Sumber Daya Alam	54
C. Analisis Data.....	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
1. Kecamatan Batang Toru.....	60
2. Kecamatan Angkola Timur	64
3. Kecamatan Angkola Barat	67
E. Keterbatasan Penelitian	73
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	75
C. Saran	76
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.	: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018-2022.....	1
Tabel I. 2	: Angka Kemiskinan dan Gini Ratio Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018-2022.....	2
Tabel I. 3	: Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018-2022.....	4
Tabel I. 4	: Definisi Variabel.....	9
Tabel II. 1	: Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel IV. 1	: Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tapanuli selatan Tahun 2022.....	49
Tabel IV. 2	: Rasio Penduduk Menurut Kecamatan	50
Tabel IV. 3	: Jumlah Penduduk dan kepadatan Penduduk.....	51
Tabel IV. 4	: Fasilitas Pendidikan	52
Tabel IV. 5	: Fasilitas Kesehatan	53
Tabel IV. 6	: Fasilitas Peribadatan	53
Tabel IV. 7	: Fasilitas Bidang Ekonomi.....	53
Tabel IV. 8	: Data Topografi Ktinggian Wilayah dan Jumlah Wilayah Datar	54
Tabel IV. 9	: Data Sumber Daya Alam.....	54
Tabel IV.10	: Hasil Analisis Skalogram	57
Tabel IV. 11	: Hasil Range Orde Skalogram	57
Tabel IV. 12	: Hasil Indeks Sentralitas	58
TabelIV. 13	: Hirarki Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Analisis Skalogram dan Indeks Sentralitas	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 : Kerangka Pikir.....	39
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah perluasan kegiatan ekonomi yang mengakibatkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam masyarakat, serta peningkatan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi sering dipandang sebagai masalah dalam makro ekonomi jangka Panjang.¹ Pertumbuhan ekonomi yang tinggi memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong pengembangan infrastruktur yang lebih baik, meningkatkan daya saing wilayah, dan meningkatkan kualitas hidup Masyarakat.²

Tapanuli Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara dengan luas 4.355,35 km². Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki potensi ekonomi yang signifikan di Provinsi Sumatra Utara, karena dalam beberapa tahun terakhir Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif.

Tabel I. 1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tapanuli Selatan (Milliar Rupiah), 2018- 2022

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian	4.058,97	4.273,11	4.442,34	4.608,88	4.926,72
Pertambangan	1.246,30	1.237,58	1.164,47	1.178,90	1.179,64
Industri Pengolahan	573,07	601,06	574,89	595,62	621,71
Pengadaan Listrik dan Gas	5,76	6,16	6,57	7,08	7,52
Pengadaan Air	7,22	7,62	7,95	8,56	9,12

¹ Arniati, *Ekonomi Regional*, Ed. Bila Nurfadillah, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hlm. 51.

² Ridwan, *Pembangunan Ekonomi Regional (T. S. Razak, Ed.)*, Ed. Tuty Suciaty Razak (Yogyakarta: Pustaka Puitika, 2016), hlm. 19.

Konstruksi	1.021,47	1.109,73	1.082,31	1.129,89	1.137,40
Perdagangan	1.027,95	1.096,77	1.080,49	1.130,44	1.198,15
Transportasi	136,22	145,30	140,86	144,13	156,87
Penyediaan makan dan minum.	128,23	138,28	135,19	135,42	145,47
Komunikasi	60,77	65,93	70,64	75,76	81,79
Jasa Keuangan dan Asuransi	75,04	77,4	80,68	85,43	89,72
Real Estate	178,03	189,78	197,15	198,04	204,08
Jasa Perusahaan	4,68	4,94	4,8	4,80	4,94
Administrasi Pemerintah dan Jaminan Sosial Wajib	537,66	579,22	576,91	574,52	587,62
Jasa Pendidikan	66,87	71,57	74,58	77,52	81,06
Jasa Kesehatan	70,76	76,07	78,84	78,53	80,84
Jasa Lainnya	2,96	3,16	3,1	3,20	3,37
Produk Domestik Regional Bruto	9.201,96	9.683,66	9.721,77	10.036,71	10.516,04

Sumber: Badan Pusat Statistic Tapanuli Selatan

Berdasarkan tabel di atas pertumbuhan PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan berkembang dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 diperoleh nilai PDRB sebesar 9.201,96 hingga tahun 2022 mencapai 10.516, 04 hal ini menunjukkan perkembangan yang positif. PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan didominasi oleh kontribusi sektor pertanian yang cukup tinggi dan meningkat setiap tahunnya. Hal ini dilihat dari perkembangan PDRB dari tahun 2018 sampai tahun 2022 sektor pertanian memberikan kontribusi paling besar senilai 4.926,72.

Tabel I. 2. Presentase Angka Kemiskinan dan Gini Ratio Kabupaten Tapanuli Selatan

Tahun	Presentase Kemiskinan	Gini Ratio
2018	9.16	0.2727
2019	8.60	0.2467
2020	8.47	0.2022
2021	8.80	0.2564
2022	8.07	0.2090

Sumber: Badan Pusat statistic Tapanuli Selatan

Berdasarkan tabel di atas Kabupaten Tapanuli Selatan ini juga mengalami penurunan Angka kemiskinan pada tahun 2021 sebesar 8,80% menurun pada tahun 2022 menjadi 8,07% angka kemiskinan berkurang sekitar 0,73%. Meskipun Kabupaten Tapanuli Selatan telah mencapai kemajuan dalam berbagai aspek, Seperti peningkatan jumlah penduduk, dan upaya penurunan angka kemiskinan. Namun di tengah kemajuan ini, masih ada sejumlah masalah yang perlu diatasi, seperti ketidaksetaraan ekonomi dan kesenjangan antar wilayah.

Kemudian pada tabel I.2 terdapat angka ketimpangan pada Kabupaten Tapanuli Selatan masih mengalami fluktuasi. Berdasarkan data Gini Ratio yang diperoleh dari BPS pada tahun 2020 sudah menurun sebesar 0,2022 namun pada tahun 2021 meningkat sebesar 0,2564. Pada tahun 2022 angka gini ratio sebesar 0,2090 yang artinya turun sekitar 4,74%, namun dibandingkan tahun 2020 masih mengalami kenaikan sekitar 0,68%. Hal ini menandakan bahwa masih ada tantangan dalam mengurangi ketimpangan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Salah satu faktor yang memengaruhi ketimpangan pembangunan antar daerah yaitu pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar wilayah dan antar sektor. Suatu ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan yang

berkembang apabila tingkat kegiatannya lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya.³

Tabel I. 3. Tabel Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi
2018	5,19%
2019	5,23 %
2020	0,39%
2021	3,24%
2022	4,78%

Sumber: Badan Pusat statistik Tapanuli Selatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari badan pusat statistik pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan mencapai 5,19%. Pada tahun 2019, terjadi peningkatan sedikit dalam pertumbuhan ekonomi menjadi 5,23 %. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi yaitu hanya 0,39%. Hal ini menunjukkan adanya perlambatan ekonomi pada tahun tersebut.

Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan kembali sebesar 3,24%. Sedangkan pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi mencapai 4,78% menunjukkan adanya pemulihan dan peningkatan yang lebih baik namun hal ini masih menunjukkan perlambatan pertumbuhan ekonomi karena terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi dalam kisaran 0,41% hingga 0,45% dibanding tahun 2018 dan 2019.

³ Susanti Harahap, Darwis Harahap, and Zulaika Matondang, "Determinan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah di Provinsi Sumatera Utara," PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 1 (2022), hlm.169.

Hal ini dapat terjadi akibat kurangnya pengembangan potensi ekonomi yang ada. Serta menetapkan pusat pertumbuhan ekonomi hanya pada satu titik. Seperti Kabupaten Tapanuli Selatan yang menetapkan pusat hanya pada satu titik yaitu Kecamatan Sipirok. Karena menetapkan pusat pertumbuhan ekonomi hanya pada satu titik ini bisa menimbulkan ketimpangan antar daerah, karena pemerintah akan lebih fokus dan lebih memprioritaskan daerah yang menjadi pusat pertumbuhan tersebut sehingga pembangunan cenderung bertambah besar tetapi tidak mampu menyebarkan pembangunan dan hasil hasilnya ke daerah daerah pedesaan yang terletak pada daerah pengaruhnya yang menimbulkan kesenjangan semakin tajam dampak tetesan kebawah tidak terjadi tetapi malah sebaliknya.⁴

Dampak tetesan kebawah yang tidak terjadi justru berdampak sebaliknya yaitu Dampak polarisasi yang merupakan situasi di mana penduduk desa bermigrasi ke kota untuk mencari peluang kerja dan pendapatan yang lebih tinggi. Masuknya penduduk desa ke kota menyebabkan beban tambahan bagi pemerintah kota, karena harus menyediakan infrastruktur perkotaan untuk menampung penduduk baru tersebut. Fenomena ini menyebabkan kesenjangan regional antara perkotaan dan pedesaan semakin memburuk, yang dijelaskan oleh Gunnar Myrdal sebagai efek pengurasan yang parah. Dalam efek pengurasan, pedesaan

⁴ Dwi Yunianto, Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi', *Forum Ekonomi*, Vol. 23, No. 4 (2021), <<https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>>, hlm. 668.

mengalami kehilangan penduduk yang produktif, meninggalkan hanya penduduk yang kurang produktif dan akhirnya menyebabkan penelantaran pedesaan.⁵

Ketimpangan wilayah merupakan salah satu masalah yang pasti muncul dalam pembangunan wilayah. Tersedia cukup bukti yang bisa diajukan untuk menunjukkan betapa ketimpangan masih memprihatinkan. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari pun bukti tersebut bisa terlihat dengan kasat mata dan dirasakan. Seperti Bermunculannya kawasan-kawasan kumuh di tengah beberapa kota besar, serta sebaliknya dilain pihak hadirnya kantong-kantong permukiman mewah di tepian kota atau bahkan di daerah pedesaan, adalah bukti nyata ketimpangan yang langsung dapat diaksikan dan dirasakan.⁶

Faktanya dapat dilihat dengan kasat mata ketimpangan yang terjadi di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Pembangunan infrastruktur yang timpang, Pada Kecamatan Saipar Dolok Hole masih ada jalan lumpur, dan hal itu sangat mengganggu aktivitas dan mobilisasi masyarakat. Sementara itu pemerintah melakukan pelebaran jalan di Pargarutan Julu simpang jalan Kecamatan Angkola Timur padahal jalan tersebut masih layak untuk dilalui, belum ada sifat yang urgen sehingga perlu dilakukan pelebaran jalan, sementara masih ada jalan yang kurang layak untuk dilalui. Ketimpangan pembangunan antar wilayah tersebut dapat menyebabkan beberapa hubungan keterlibatan bagi suatu wilayah, salah satunya adalah kecemburuan dan ketidakpuasan antar daerah.

⁵ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Kawasan Dan Tata Ruang*, Edisi pert (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 68.

⁶ S. Harahap, D. Harahap, and Matondang, "Determinan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara. " *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 1 (2022), hlm. 172.

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah ketimpangan ekonomi antar wilayah adalah dengan menentukan kawasan pusat pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam teori, pusat pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dapat mendorong laju kemajuan ekonomi dan memperluas perkembangan daerah sekitarnya, serta membantu menyeimbangkan pembangunan dan mengurangi kesenjangan antar daerah.⁷ Kawasan pusat pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam menggerakkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara merata disuatu wilayah. Menetapkan Kawasan pusat pertumbuhan ekonomi, dapat meningkatkan investasi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat disekitarnya.⁸

Menentukan Kawasan pusat pertumbuhan ekonomi baru, perlu dilakukan analisis terhadap potensi ekonomi yang dimiliki daerah-daerah di Kabupaten Tapanuli Selatan, menggunakan analisis Skalogram dan Indeks Sentralitas. Karena untuk menentukan daerah yang berpotensi menjadi pusat pertumbuhan yang baru, tidak cukup dilihat dari segi keberagaman fasilitasnya saja, tetapi juga mempertimbangkan frekuensi pada setiap jenis fasilitas tersebut. Karena tingkat frekuensi fasilitas pada suatu daerah mempengaruhi indeks sentralitas daerah tersebut. Semakin besar frekuensinya maka semakin tinggi nilai sentralitasnya.⁹

⁷ Fendri Hisbullah Febrianto and Eko Budi Santoso, "Pengembangan Pusat-Pusat Pertumbuhan Di Wilayah Madiun Raya Untuk Mengurangi Tingkat Ketimpangan Pendapatan Wilayah," *Jurnal Penataan Ruang* 17, No. 1 (2022), <https://doi.org/10.12962/j2716179x.v17i1.11899>, hlm. 41.

⁸ Applied Mathematics, "Pusat Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Fenomena Kontradiktif di Kabupaten Berbasis Pesisir," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 5 (2022), hlm. 1–23.

⁹ Naltri Andre Wansaga, Linda Tondobala, and Cynthia Wuisang, "Analisis Hirarki Pusat –Pusat Kegiatan di Kota Manado," *Jurnal Spasial*, Vol. 7, No. 2 (2020), hlm. 195–207.

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi ekonomi yang dimiliki oleh Kabupaten Tapanuli Selatan serta memberikan rekomendasi terkait penentuan pusat pertumbuhan ekonomi baru. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil kebijakan yang tepat, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul ‘Analisis Penentuan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Baru Pada Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan’.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah yang ada di atas maka identifikasi dari permasalahan tersebut ialah:

1. Terjadi ketimpangan antar wilayah di Kabupaten Tapanuli Selatan, berdasarkan data gini ratio pada tahun 2022 ketimpangan meningkat dibandingkan tahun 2020.
2. Pusat pertumbuhan di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Sipirok tidak mampu menyebarkan hasil pembangunan secara merata ke seluruh wilayah.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan pembahasan pusat pertumbuhan ekonomi. Maka Untuk mempermudah peneliti dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti membuat batasan masalah upaya untuk memecahkan masalahnya dengan teliti dan tuntas. Disamping keterbatasan waktu dalam penulisan, maka dari itu peneliti

hanya berkonsentrasi pada penetapan pusat pertumbuhan ekonomi baru pada Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merujuk pada penjelasan rinci tentang bagaimana suatu variabel akan diukur atau diamati dalam suatu penelitian. Definisi operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.¹⁰

Tabel I. 4. Definisi Operasional Variabel

No	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Pusat pertumbuhan ekonomi baru akan didefinisikan sebagai wilayah geografis yang menunjukkan per-tumbuhan ekonomi yang signifikan dan memiliki potensi untuk menjadi pusat kegiatan ekonomi baru. ¹¹	1. Ketersediaan infrastruktur 2. Sumber daya alam 3. Jumlah penduduk 4. Topografi wilayah 5. Industri	Rasio
2	Infrastruktur adalah sarana dan prasarana fisik yang merupakan bentuk layanan yang mendukung kegiatan ekonomi, Infrastruktur berfungsi sebagai kerangka dasar yang memberikan konektivitas dan mobilitas, pertukaran barang dan jasa, serta distribusi sumber daya secara efisien di dalam suatu wilayah atau negara. ¹²	1. Ketersediaan Listrik 2. Aksesibilitas 3. Sarana Kesehatan 4. Sarana Pendidikan 5. Sumber daya Manusia	Rasio

¹⁰ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Ma'ruf Abdullah, Aswaja Pressindo, edisi pert (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 331.

¹¹ Mulatu Wubneh, *Planning For Cities In Crisis* (Greenville, NC, AS: Universitas Carolina Timur, 2022), hlm. 292.

¹² Sri Murni Dewi Et Al., *Keandalan Struktur Dan Infrastruktur*, Edisi Pert (Malang: UB Press, 2018), hlm. 1.

3	Penduduk adalah istilah yang mencakup berbagai dimensi, seperti anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara, dan total jumlah individu yang tinggal di suatu lokasi geografis yang memiliki batasan wilayah tertentu. ¹³	1. Pertumbuhan penduduk 2. kepadatan penduduk.	Rasio
4	Topografi adalah bentuk permukaan bumi yang dipandang dari segi kemiringan lereng dan perbedaan tinggi dari permukaan laut. ¹⁴	1. luas wilayah 2. ketinggian 3. bentuk lahan	Rasio
5.	Sumber daya alam merupakan sumber daya yang terkandung dalam bumi, air dan udara yang dapat dipergunakan manusia untuk kepentingannya dan memenuhi kebutuhannya. ¹⁵	1. bahan tambang 2. hasil pertanian 3. hasil Perkebunan 4. hasil perikanan	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang akan diteliti yaitu: Manakah Kecamatan yang berpeluang atau berpotensi untuk diproyeksikan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru di Kabupaten Tapanuli Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui Kecamatan yang berpeluang atau berpotensi untuk diproyeksikan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru di kabupaten Tapanuli Selatan.

¹³ Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan*, Ed. Mulkodas Et Al, Edisi Pertama (Bogor: Linda Bestari, 2020), hlm. 1-2.

¹⁴ Chafid Fandeli and Muhammad, *Pembangunan Kota Hijau*, ed. Siti (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2021), hlm. 194.

¹⁵ Noor Hidayati and Huriyah, *Manusia Indonesia, Alam Dan Sejarah* (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm. 41.

G. Mamfaat Penelitian

Apabila dilihat dari latar belakang diatas maka manfaat dari penelitian dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah dan memperkuat ilmu pengetahuan serta guna untuk menambah wawasan dalam mengkaji masalah penetapan pusat pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat untuk pemerintah yang khususnya wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan untuk mengambil kebijakan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan serta mengatasi ketimpangan antar daerah di Kabupaten Tapanuli Selatan agar tidak terjadi ketimpangan antar daerah.

3. Manfaat bagi dunia Akademik

Penelitian ini bermanfaat bagi dunia akademik dapat memberikan informasi serta untuk menambah wawasan bagi pihak yang berkaitan. serta untuk bahan informasi dalam penelitian yang selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian merujuk pada struktur atau urutan logis yang digunakan untuk menyajikan hasil penelitian secara teratur dan sistematis. Untuk mempermudah penyusunan, peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: masalah yang mendasari penelitian mengenai identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian. Secara umum seluruh pembahasan latar belakang menjelaskan masalah atau alasan fenomena yang terjadi pada penelitian dan masalah tersebut dibagi menjadi beberapa poin sebagai batasan masalah dan identifikasi masalah.

Bab II Landasan teori yang terdiri dari: landasan teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori atau konsep yang berkaitan dengan topik penelitian, kemudian penelitian terdahulu dan kerangka pikir penelitian. Secara umum kerangka teori menjelaskan variable-variabel penelitian dan peneliti membandingkan dengan penelitian terdahulu.

Bab III Metode penelitian yang dimana pada bab ini akan membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian yang berisi pembahasan, tentang hasil penelitian yang tersusun dengan data-data yang telah diolah menggunakan analisis skalogram dan indeks sentralitas.

Bab V Kesimpulan dan saran pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang penutupan berupa membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembaca untuk penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam perekonomian yang menghasilkan lebih banyak barang dan jasa yang tersedia bagi masyarakat. Kenaikan ini kemudian diiringi dengan perkembangan melimpah dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan keuangan publik di suatu negara, termasuk kenaikan jumlah dan produksi produk manufaktur, perbaikan infrastruktur, peningkatan jumlah sekolah, serta pembuatan dan pengembangan rencana ekonomi yang ada.¹ Beberapa faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

a. Faktor Sumber Daya Alam

Sumber daya alam (SDA) sering menjadi tumpuan bagi negara berkembang dalam melaksanakan pembangunan. Namun, keberhasilan pembangunan tidak hanya bergantung pada SDA saja, tetapi juga pada kemampuan SDM untuk mengelola SDA yang ada. SDA ini termasuk hasil tambang, kekayaan mineral, kesuburan tanah, kekayaan laut, dan hasil hutan.

1) Pertumbuhan penduduk

Pertumbuhan penduduk dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang

¹ Eza Okhy Awalia Br Nasution et al., "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *Journal of Management and Creative Business*, Vol. 1, No. 1 (2023): 63–71, <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/jmcbus/article/view/484/466>.

tinggi berarti peningkatan jumlah tenaga produktif. Namun, peningkatan jumlah penduduk harus diimbangi dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai. Jika pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak disertai dengan lapangan pekerjaan yang cukup, hal ini akan berdampak negatif pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, seperti meningkatnya jumlah penduduk miskin dan pengangguran serta ketimpangan pendapatan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kriminalitas. Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai, hal ini akan berdampak positif pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.²

2) Faktor Teknologi dan Ilmu Pengetahuan

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang terus berkembang mendukung kelancaran proses pembangunan. Perubahan sistem kerja dari yang awalnya menggunakan tenaga manusia menjadi menggunakan mesin-mesin canggih berpengaruh pada efisiensi, mutu, dan jumlah berbagai kegiatan pembangunan ekonomi, yang pada akhirnya mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.³

3) Faktor Budaya

Aspek budaya juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi. Budaya dapat berperan sebagai pendorong atau penghambat pembangunan. Budaya kerja keras, cerdas, ulet, dan jujur dapat

² Gunawan, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam.," Tahkim Vol. XVI, No. 1 (2020), hlm. 119.

³ Darwis Harahap and Ferri Alfadri, Pengantar Ekonomi Makro, ed. Irfan Fahmi, cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 164.

mendorong pembangunan ekonomi. Sebaliknya, budaya yang menghambat pembangunan meliputi perilaku egois, boros, korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), dan anarkis.

b. Faktor Sumber Daya Modal.

Sumber daya modal diperlukan untuk membantu tenaga kerja mengelola SDA dan meningkatkan kualitas hasil produksi

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan sasaran utama dalam perencanaan pembangunan nasional dan daerah. Oleh sebab itu banyak teori yang diajukan oleh para ahli tentang pertumbuhan ekonomi, seperti teori pertumbuhan klasik, teori pertumbuhan neoklasik, teori pertumbuhan baru, dan teori pertumbuhan Rostow.⁴

1) Teori pertumbuhan klasik pertama kali dikemukakan oleh Adam Smith.

Menurut Adam Smith, ada dua faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan penduduk dan pembagian kerja. Faktor yang paling penting adalah pertumbuhan penduduk, karena dengan bertambahnya populasi, produksi akan meningkat, yang pada akhirnya mendorong spesialisasi dan pembagian kerja.

2) Teori pertumbuhan neoklasik dikenal sebagai model pertumbuhan

Solow. Model ini melibatkan faktor pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, kemajuan teknologi, dan output yang saling berinteraksi.⁵

⁴ Mornauli Malau, Darwin Damanik, and Pawan Panjaitan, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pergeseran Struktur Perekonomian Di Kabupaten Samosir," *EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 6, No. 1 (2024), hlm. 114–123.

⁵ Zainul Bahri and Vinni Aprilianti, *Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan* (Makassar: Nas Media Indonesia, 23AD), hlm. 4-5.

- 3) Teori Pertumbuhan Baru memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen. Pertumbuhan ekonomi dianggap berasal dari dalam sistem ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh sistem produksi, bukan dari luar sistem. Kemajuan teknologi dianggap sebagai faktor endogen, di mana pertumbuhan merupakan hasil keputusan para pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan.⁶
- 4) Teori Pertumbuhan Ekonomi Rostow, yang dikembangkan oleh Rostow, mengemukakan bahwa proses pembangunan ekonomi terdiri dari lima tahap, dan setiap negara berada pada salah satu tahap tersebut. Tahap-tahap itu meliputi: masyarakat tradisional, prasyarat lepas landas, tahap lepas landas, gerak menuju kematangan, tahap konsumsi massa tinggi.
- 5) Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan pengembangan dari analisis Keynes tentang aktivitas ekonomi nasional dan isu tenaga kerja. Harrod-Domar menilai bahwa analisis Keynes tidak mencakup masalah ekonomi jangka panjang secara memadai. Teori ini bertujuan menjelaskan kondisi yang diperlukan agar suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang stabil dalam jangka panjang. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, diperlukan investasi baru yang menambah cadangan atau stok modal netto.⁷

⁶ Intan Suswita, Darwin Damanik, and Pawan Darasa Panjaitan, "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun," *Jurnal Ekuilnoma*, Vol. 2, No. 1 (2020), hlm. 1–11, <https://doi.org/10.36985/ekuilnoma.v2i1.346>.

⁷ Husna Ni'matul Ulya, *Ekonomi Makro Islam* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 215.

2. Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari kegiatan manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk proses produksi yang bermanfaat bagi kehidupan. Islam adalah agama yang berasal dari Allah SWT, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir untuk seluruh umat manusia. Tujuan ekonomi Islam sejalan dengan tujuan Islam yang dikenal sebagai maqasid Syariah, yang memiliki tujuan akhir untuk mencapai kesejahteraan atau falah bagi manusia di dunia dan akhirat. Ada lima tujuan utama yang ingin dicapai oleh sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar dalam Islam, yaitu:⁸

- a. Memenuhi kebutuhan dasar manusia: mencakup pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat.
- b. Memastikan kesetaraan kesempatan: memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang.
- c. Mencegah pemusatan kekayaan: mengurangi ketimpangan dan distribusi pendapatan serta kekayaan di masyarakat.
- d. Memastikan kebebasan mematuhi nilai-nilai moral: memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk mengikuti nilai-nilai moral.
- e. Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya: memastikan sumber daya digunakan secara efisien dan adil untuk kemaslahatan bersama.

⁸ Akramunnas and Syarifuddin, *Ekonomi Islam*, ed. Nur Kholik, (cet.1, Tasikmalaya, Jawa Barat, 2021), hlm. 1-2.

Prinsip-prinsip kunci dalam ekonomi Islam yang mendasari pertumbuhan ekonomi meliputi:⁹

- a. Tauhid yaitu Kesadaran bahwa semua sumber daya, kekayaan, dan kemakmuran berasal dari Allah, dengan manusia berperan sebagai perantara dalam memperoleh kekayaan tersebut.
- b. Keadilan yaitu Kekayaan harus dibagi secara adil di antara semua anggota masyarakat, menghindari penindasan, eksploitasi, dan ketidakadilan untuk mencapai distribusi pendapatan yang merata dan keadilan sosial.
- c. Khalifah yaitu manusia bertugas memelihara dan merawat sumber daya alam demi kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia. serta meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pengetahuan dan keterampilan ekonomi agar mereka mandiri dalam menciptakan kekayaan dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
- d. Tazkiyah yaitu Proses penyucian manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, alam lingkungan, dan negara, merupakan mekanisme kunci untuk mencapai pertumbuhan, termasuk pertumbuhan sumber daya manusia, yang wajib diterapkan oleh setiap individu yang ingin mencapai kemajuan dan kesejahteraan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pertumbuhan ekonomi dalam Islam dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tetap berada dalam kerangka ekonomi Islam dapat menghasilkan peluang kerja positif. Terdapat perbedaan pendekatan penilaian pertumbuhan

⁹ Lilik A. Budiono and Musa Masing, "Menyoal Keadilan Sosio-Ekonomi Dalam Tinjauan Ekonomi Islam," *Research & Learning in Primary Education* 2, no. Vol.2 (2022): 579–584.

ekonomi antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional. Perbedaan utama ini terletak pada dasar-dasar yang digunakan. Dalam Islam, spiritualitas yang berlandaskan al-Quran dan sunnah Rasulullah memiliki prioritas tertinggi dibandingkan aspek materi. Islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai perubahan berkelanjutan dari faktor produksi yang benar dan mampu berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan keadilan dalam masyarakat pertumbuhan ekonomi dalam Islam bukan hanya berhubungan dengan kekayaan materi di dunia, tetapi juga dengan kesejahteraan diakhirat.¹⁰

3. Teori Pusat Pertumbuhan

Teori kutub pertumbuhan (*Growth Pole Theory*) diintroduksi oleh Francois Perroux berkebangsaan Perancis yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak terjadi di setiap tata ruang, melainkan hanya pada beberapa tata ruang tertentu, atau pada sejumlah kecil tata ruang. Karena adanya keberhasilan atau kesuksesan kutub-kutub dinamis, proses pertumbuhan digambarkan sebagai keadaan yang tidak seimbang.¹¹

Kutub pertumbuhan merupakan penggerak utama (*prime mover*) pertumbuhan dan pembangunan di suatu wilayah karena menjadi pusat magnet bagi investasi, inovasi, serta infrastruktur. Dengan adanya kutub pertumbuhan, wilayah tersebut menjadi fokus pengembangan ekonomi dan sosial, menarik sumber daya manusia dan modal dari sekitarnya, serta mendorong terciptanya lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan

¹⁰ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam*, (Indramayu, Jakarta Barat: CV. Adanu Adumata (adab), 2015), hlm. 21-24.

¹¹ Supriadi Takwim, *Kearifan Lokal Suku Kajang Dalam Penataan Ruang* (Daerah Istimewa Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), hlm. 61.

keberhasilan kutub pertumbuhan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah bergantung pada kebijakan yang mendukung inklusivitas, pemerataan pembangunan, dan keberlanjutan lingkungan.¹²

Strategi kutub pertumbuhan memiliki 4 karakteristik yaitu:¹³

- a. Strategi kutub pertumbuhan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan lapangan kerja dan populasi di wilayah tertentu yang telah ditetapkan sebagai fokus utama investasi daerah. Dengan demikian, wilayah ini menjadi pusat industri yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai hal ini, strategi kutub pertumbuhan mengatur batasan tertentu melalui kebijakan dan pengaturan untuk membatasi jumlah lokasi yang dirancang sebagai pusat pertumbuhan.¹⁴
- b. Strategi kutub pertumbuhan melibatkan pemilihan dan penentuan lokasi yang akan menjadi pusat pertumbuhan tersebut. Pemilihan ini didasarkan pada faktor-faktor seperti keuntungan lokasi antar daerah dan di dalam wilayah tersebut, serta tingkat hirarki dalam sistem perkotaan. Dengan seleksi dan diskriminasi keruangan yang tepat, strategi ini memastikan bahwa pertumbuhan terkonsentrasi pada wilayah yang memiliki potensi ekonomi yang baik.

¹² Jumino, 'Kajian Teori Growth Poles dari Francois Perroux dan Relevansinya Untuk Pertumbuhan Ekonomi Regional Tangerang Selatan', *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1 (2019), <<https://doi.org/10.32493/Eduka.V4i1.3824>>, hlm. 26.

¹³ Darnilawati, 'Strategi Kutub Pertumbuhan Ekonomi', *Jurnal Ekonomi*, Vol. 26, No.1 (2018), <<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020110%0Ahttps://doi.org>, hlm. 141.

¹⁴ Rukiah Lubis, Wanda Khairun Nasirin, and Ananda Anugrah Nasution, "Nexus Between Foreign Direct Investment, Islamic Financial Performance and Economic Growth with Economic Freedom as Moderating Variable," *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)* 7, no. 1 (2023): 49–63, <https://doi.org/10.28918/ijibec.v7i1.6920>.

- c. Strategi kutub pertumbuhan tidak dapat dipisahkan dari perencanaan tata ruang kota yang ada. Melalui perencanaan tata ruang yang baik, pertumbuhan dapat terkonsentrasi secara teratur dan terarah. Fokus pada pengembangan lapangan kerja dan pertumbuhan populasi dalam wilayah menjadi tujuan utama dalam perencanaan tata ruang yang mengadopsi strategi kutub pertumbuhan.
- d. Strategi kutub pertumbuhan juga dapat berkontribusi pada pengembangan wilayah secara keseluruhan. Dengan memusatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tertentu, strategi ini dapat menghasilkan efek multiplier yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di sekitarnya. Dengan demikian, strategi kutub pertumbuhan tidak hanya berdampak pada wilayah pusat pertumbuhan, tetapi juga pada wilayah sekitarnya.

Konsep-konsep pertumbuhan yang semacam dengan kutub pertumbuhan (*growth pole*) telah banyak dikemukakan, seperti *development pole* (kutub pembangunan), *growth center* (pusat pertumbuhan), *development center* (pusat pembangunan), *growth area* (daerah pembangunan), *growth point* (titik pertumbuhan), *core region* (wilayah inti). Terminologi yang mirip lainnya, misalnya *trade center* (pusat perdagangan), *service center* (pusat pelayanan), *distribution service* (simpul jasa distribusi).¹⁵

Konsep-konsep diatas telah menarik perhatian sebagai peralatan analisis untuk menjelaskan persoalan-persoalan ketidak seimbangan dalam pembangunan tata ruang wilayah, baik di negara-negara industri maupun di

¹⁵ Yelly Zamaya and Dahlan Tampubolon, "Kebijakan Penentuan Pusat Pertumbuhan Industri Untuk Mendukung Pembangunan Daerah," *Jurnal Niara*, Vol. 14, No. 2 (2021), <https://doi.org/10.31849/niara.v14i2.6248>, hlm. 101.

negara-negara non industri, baik di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang.

Beberapa pencetus mempunyai perbedaan dalam memberikan penekanan pada unsur utama bahasanya. Ada yang menekankan pada terjadinya pertumbuhan, yang dikaitkan dengan adanya industri pendorong yang berskala besar dan mempunyai posisi oligopolistik. Ada pula yang memberikan istilah pembangunan, yang diartikan sebagai perangkat industri yang berkembang, yang menyebarkan dampak pengembangannya ke daerah sekitarnya.

4. Pusat Pertumbuhan Ekonomi Dan Maqasid Syariah

Menurut Imam Al-Syatibi, maqasid syariah terbagi menjadi dua bagian: yang pertama berkaitan dengan tujuan Allah SWT sebagai pembuat syariah, tujuan Allah SWT adalah untuk memberikan manfaat kepada hambanya baik di dunia maupun di akhirat, yang kedua berkaitan dengan manusia dengan tujuan ketika hambanya diajarkan untuk hidup dalam kemaslahatan dunia dan akhirat dengan menghindari kerusakan dunia tercapainya kemaslahatan yang dimaksud oleh maqasid syariah terpenuhinya kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan dharuriyat, hajiyat, tashiniyat.¹⁶

Menurut Imam Al-Ghazali, maqasid syariah adalah gambaran dari elemen-elemen yang mendukung kemaslahatan ummat atau kesejahteraan bersama. Upaya mendasar untuk bertahan hidup untuk menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan. Maqasid syariah adalah

¹⁶ Azharsyah Ibrahim Et Al., *Pengantar Ekonomi Islam*, Ed. Rifki Ismail Et Al., Edisi Pertama (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021), hlm. 291.

kerangka prinsip moral dan etika yang menjadi dasar bagi hukum-hukum Islam dan bertindak sebagai panduan untuk mencapai tujuan seperti keadilan sosial, kesejahteraan masyarakat, serta keberlanjutan. Dalam lingkup ekonomi, maqasid syariah mempunyai relevansi signifikan dengan penentuan pusat pertumbuhan ekonomi.¹⁷

- a. Keadilan Sosial. Salah satu tujuan utama maqasid syariah adalah mencapai keadilan sosial. Dalam Al-quran surah Annisa ayat 58 juga di jelaskan bahwa:

وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

*Artinya: dan apabila kamu menetapkan keputusan di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil.*¹⁸

Penentuan pusat pertumbuhan ekonomi salah satu solusi mengatasi ketimpangan sehingga dalam penetapan pusat pertumbuhan ekonomi harus mempertimbangkan aspek keadilan sosial agar tidak mengabaikan kebutuhan dan hak-hak masyarakat yang lebih lemah.¹⁹

Kesejahteraan Umum. Maqasid syariah juga menekankan pentingnya kesejahteraan umum atau masalah. Kesejahteraan bukanlah hanya tentang pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga tentang pencapaian kesejahteraan spiritual dan sosial. Pusat pertumbuhan ekonomi yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam bertujuan untuk menciptakan kondisi di mana semua anggota

¹⁷ Wildan Fauzi Harahap, Nur Ahmadi, and Bi Rahmani, 'Analisis Efektivitas Pemekaran Daerah Kabupaten Padang Lawas Dalam Perspektif Maqasyid Syariah', *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.11, No.2 (2023), hlm. 1872-1887.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2017), hlm. 479.

¹⁹ Fira Mubayyinah, "Ekonomi Islam Dalam Perspektif Maqasid Asy-Syariah," *Journal of Sharia Economics*, Vol. 1, No. 1 (2019): <https://doi.org/10.35896/jse.v1i1.55>, hlm. 14–29.

masyarakat dapat merasakan kesejahteraan secara menyeluruh. Ini mencakup aspek-aspek seperti penciptaan lapangan kerja yang layak, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas, serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan materi secara umum. Ketika menentukan pusat pertumbuhan ekonomi, perlu memastikan bahwa perkembangan ekonomi tersebut memberikan manfaat kepada sebagian besar masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Ini termasuk memastikan akses masyarakat terhadap pendidikan, layanan kesehatan, perumahan, dan kebutuhan dasar lainnya.²⁰

- b. Kepentingan Bersama. Maqasid syariah menekankan pentingnya kepentingan bersama (*maslahah*) dari pada kepentingan individu atau kelompok tertentu. Dalam konteks pusat pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti bahwa kebijakan dan investasi harus dipandu oleh pertimbangan kepentingan bersama dan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, bukan hanya kepentingan ekonomi atau keuangan pribadi.²¹

5. Potensi Pusat Pertumbuhan

Potensi pusat pertumbuhan bisa dieksplorasi dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti ketersediaan serta keberlanjutan infrastruktur dasar, sumber daya alam, serta struktur permukiman dan kondisi sosial-ekonomi. Elemen pertama yang menjadi fondasi dalam mengevaluasi potensi pusat pertumbuhan adalah infrastruktur dasar. Sebagai contoh, jaringan

²⁰ Moh Dahlan, "Paradigma Maqashid Al- Syari ' Ah Dalam Menjawab Dinamika Ekonomi Kontemporer," *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 03, No. 02 (2019), hlm. 87.

²¹ Anita Marwing, "Komunikasi Kultural Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kearifan Lokal Pela Gandong)," *Journal of Islamic Family Law*, Vol. 01, No. 01 (2020), <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/maddika>, hlm. 17–27.

jalan yang baik (aksesibilitas) memegang peran penting dalam pengembangan wilayah, terutama di wilayah perbatasan. Pada tahap awal pembangunan di wilayah perbatasan, langkah pertama adalah membuka akses dari daerah perbatasan ke wilayah negara tetangga. Berikut penjelasan beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan pusat pertumbuhan ekonomi.²²

a. Infrastruktur

Infrastruktur memiliki peran krusial sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Infrastruktur yang baik sangat dibutuhkan dan menjadi elemen penting dalam sistem pelayanan publik karena berfungsi sebagai sarana fisik yang mendukung kegiatan ekonomi, industri, dan kegiatan sosial lainnya. Dari sisi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dianggap sebagai motor penggerak pembangunan nasional dan daerah. Infrastruktur juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, termasuk dalam hal peningkatan konsumsi, produktivitas tenaga kerja, akses ke lapangan kerja, dan peningkatan kemakmuran yang nyata.²³

Sifat dan jenis infrastruktur yang dibutuhkan oleh suatu daerah dipengaruhi oleh karakteristik alam serta pola persebaran penduduk yang unik di daerah tersebut. Infrastruktur tidak hanya diperlukan untuk meningkatkan daya saing dalam rangka mendorong lebih banyak kegiatan investasi, produksi, dan perdagangan, tetapi juga untuk mempercepat

²² Lutfi Muta'ali and Dkk, *Pengelolaan Wilayah Perbatasan NKRI* (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2018), hlm. 53.

²³ ImmaWidya Agustin Wati and Septiana Hariyani, *Pengelolaan Infrastruktur Kota Dan Wilayah* (Malang: UB press, 2023), hlm. 1-3.

pemerataan pembangunan sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran dapat berkurang. Selain itu, keberadaan infrastruktur sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembangunan sumber daya manusia di suatu daerah dapat berjalan dengan baik.

b. Kondisi Topografi

Kondisi topografi suatu wilayah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya wilayah tersebut menjadi pusat pertumbuhan. Topografi wilayah dilihat dari segi ketinggian, kemiringan ataupun bentuk dari suatu wilayah tersebut. Idealnya, ketinggian wilayah yang dianggap optimal untuk dijadikan pusat pertumbuhan ekonomi biasanya berada pada rentang 200 hingga 1.500 karena dapat memberikan kondisi yang optimal untuk berbagai kegiatan ekonomi dan pemukiman. Kemudian untuk bentuk topografi wilayah itu topografi datar cenderung berkembang lebih cepat dibandingkan dengan wilayah yang memiliki topografi berbukit atau bergelombang.²⁴ Berikut beberapa elemen elemen topografi:

- 1) Topografi datar menawarkan banyak manfaat bagi pembangunan dan aktivitas manusia. Kawasan datar memudahkan pembangunan infrastruktur serta meningkatkan akses dan konektivitas antar wilayah. Dalam pertanian, lahan datar ideal karena mudah diolah dengan mesin, memungkinkan irigasi yang lebih efektif, dan mengurangi risiko erosi tanah. Selain itu, kawasan datar mudah dikembangkan sebagai

²⁴ Rohmat and Ikbal Eikman, *Geografi* (Semarang: Penerbit Duta, 2019), hlm. 9.

pemukiman, industri, dan area komersial karena tidak memerlukan pekerjaan tanah atau perkuatan struktural yang ekstensif, sehingga menarik lebih banyak investasi berkat biaya konstruksi yang lebih rendah dan potensi pengembangan yang lebih besar. Namun, medan datar juga membawa tantangan, terutama risiko banjir, sehingga perencanaan yang tepat dan sistem drainase yang efektif sangat penting untuk mengelola risiko ini.²⁵

2) Topografi berbukit dan pegunungan. wilayah berbukit biasanya dipergunakan untuk lahan pertanian dan pemukiman. wilayah pegunungan kerap menjadi penyedia sumber air bersih dan menyimpan kekayaan mineral yang signifikan. Namun wilayah berbukit dan pegunungan rentan terhadap tanah longsor dan gempa bumi, yang dapat menimbulkan tantangan bagi pemukiman karena dapat merusak infrastruktur dan membahayakan penduduk. topografi berbukit dan pegunungan memberikan beberapa rintangan yang mengakibatkan wilayah ini kurang ideal jika dijadikan sebagai pusat pertumbuhan karena hal ini mempengaruhi pembangunan infrastruktur, aksesibilitas, dan kesejahteraan penduduk, sehingga lebih sulit bagi wilayah-wilayah ini untuk berkembang menjadi pusat ekonomi yang besar dan maju.²⁶

3) Topografi berlereng adalah wilayah yang memiliki kemiringan tanah signifikan, seperti bukit atau lereng gunung. Topografi ini sering

²⁵ Muhammad Syafi'i et al., *Ekonomi Pembangunan Regional Dan Kota* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2023), hlm. 88.

²⁶ Margie Cititaria Siahay et al., *Pembangunan Infrastruktur Indonesia* (Makassar: CV. Tohar Media, 2023), hlm. 27.

dimanfaatkan pada bidang pertanian terasering yang efektif mengurangi erosi tanah dan meningkatkan retensi air dan menjadi tempat pariwisata karena memiliki pemandangan yang.

Namun, topografi berlereng mempunyai beberapa kekurangan sehingga kurang ideal menjadi pusat pertumbuhan. Pembangunan infrastruktur menjadi lebih sulit dan mahal karena medan yang curam memerlukan teknik konstruksi khusus. Daerah berlereng rentan terhadap bencana alam seperti longsor, yang bisa merusak infrastruktur dan mengancam keselamatan penduduk. Selain itu, pembangunan perumahan dan akses ke layanan dasar seperti air dan listrik lebih menantang. Semua faktor ini menjadikan topografi berlereng kurang cocok untuk pengembangan wilayah yang besar dan maju.²⁷

c. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam mempunyai dampak yang signifikan terhadap pusat pertumbuhan ekonomi melalui berbagai mekanisme, termasuk penyediaan bahan baku, pembangunan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan pajak, pembangunan ekonomi lokal, perdagangan dan ekspor, serta daya tarik investasi. Penggunaan sumber daya ini secara bijaksana dapat menjamin pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

²⁷ Sutino, Suprpto Dibyosyaputro, and Eko Haryono, *Geomorfologi* (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2020), hlm. 196.

d. Industry

Industri memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan pusat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Ketika industri berkembang dan berinvestasi di suatu lokasi, dampaknya bisa sangat luas dan beragam. Pertama, industri memerlukan infrastruktur yang andal seperti jalan, pelabuhan, dan jaringan listrik yang dapat mendukung operasionalnya. Oleh karena itu, investasi di bidang infrastruktur sering kali mengubah lokasi industri tertentu menjadi pusat pertumbuhan.²⁸

e. Penduduk

Jumlah penduduk merupakan faktor kunci dalam menentukan pusat pertumbuhan ekonomi karena jumlah penduduk yang besar menyediakan basis pasar yang luas untuk berbagai barang dan jasa. Ketika suatu daerah mempunyai jumlah penduduk yang besar, maka permintaan terhadap barang konsumsi sehari-hari, perumahan, pelayanan kesehatan, pendidikan dan hiburan meningkat. Tingginya permintaan ini mendorong investasi, penciptaan lapangan kerja dan peningkatan aktivitas ekonomi di sektor-sektor tersebut. Jumlah penduduk yang besar juga memberikan peluang dan tantangan dalam menentukan pusat pertumbuhan ekonomi. Dengan pasar yang besar, tenaga kerja yang melimpah, dan peluang pembangunan infrastruktur dan pendidikan, wilayah padat penduduk dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang dinamis. Namun keberhasilan dalam memanfaatkan potensi ini sangat bergantung pada kemampuan mengelola

²⁸ Indra, *Kontribusi Manufaktur Menggenjot Pertumbuhan Ekonomi* (Jakarta: Tempo Publishing, 2019), hlm. 39.

sumber daya secara efektif dan memastikan seluruh lapisan masyarakat menikmati manfaat pertumbuhan ekonomi.²⁹

6. Teori Tempat Sentral

Teori tempat sentral mengasumsikan hierarki lokasi. Setiap situs pusat didukung oleh beberapa situs yang lebih kecil yang menyediakan sumber daya industri dan bahan mentah. Lokasi Pusat adalah pemukiman yang menawarkan layanan Itu didukung oleh penduduk setempat. Teori posisi sentral ini dapat diterapkan pembangunan ekonomi daerah di perkotaan dan pedesaan. Misalnya, kebutuhan untuk memisahkan fungsi antar area tetangga-tetangga. Beberapa daerah dapat menjadi penyedia layanan sementara yang lain hanya untuk tempat tinggal. Ciri umum daerah nodal adalah tidak ada penduduk perkotaan terdistribusi secara merata di antara pusat-pusat dengan ukuran yang sama antara pusat-pusat yang berbeda ukuran dan membentuk satu kesatuan hirarki perkotaan.³⁰

Ada lebih banyak perkembangan seperti Efisiensi pengiriman barang dan jasa tertentu di pusat-pusat kecil sementara barang dan jasa lainnya lebih efisien bila disampaikan secara terpusat pusat yang lebih besar. Namun, ketika hierarki terbentuk, maka dominasi pusat yang lebih besar dan polarisasi arus karakteristik fenomena ekonomi daerah nodal yang akan dilihat. Artinya menjelaskan perkembangan hierarki perkotaan merupakan elemen yang sangat penting untuk dipahami daerah.

²⁹ Deris Desmawan et al., "Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2020," *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, Vol. 2, No. 2 (2023), hlm. 150–157.

³⁰ Rahardjo Adisasmita, *Teori Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*, Edisi Pert (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 60.

Jadi kesimpulannya, pusat pertumbuhan merupakan tempat atau lokasi pusat kegiatan jasa dan perdagangan yang memiliki daya tarik yang besar dimana daerah-daerah sekitarnya juga menyokong tempat sentral tersebut dengan menyediakan sumber daya, yang tentunya tempat sentral ini akan memberikan pengaruh terhadap wilayah-wilayah disekitarnya tersebut. Tidak semua kota generatif dapat dikategorikan sebagai pusat pertumbuhan. Pusat pertumbuhan harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³¹

- a. Adanya hubungan internal antara berbagai macam kegiatan yang memiliki nilai ekonomi.
- b. Adanya *multiplier effect* (unsur pengganda).
- c. Adanya konsentrasi geografis.
- d. Bersifat mendorong pertumbuhan daerah belakangnya.

Kota generatif ialah kota yang menjalankan bermacam-macam fungsi, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk daerah belakangnya sehingga bersifat saling menguntungkan/mengembangkan. Kota-kota seperti ini membutuhkan bahan makanan, bahan mentah, dan tenaga kerja dari daerah pedalaman. Dengan kata lain dapat menyerap/memasarkan produksi daerah pedalaman dan sekaligus memenuhi kebutuhan daerah pedalaman yang berarti tempat pemasaran untuk produk yang dihasilkan di perkotaan³².

³¹ Dwi Ardi Wicaksana Putra, Depi Rusda, and Abdul Aziz, "Analisis Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan (*Growth Pole*) dan Wilayah Belakang (*Hinterland*) Provinsi Kalimantan Tengah," *Ecoplan*, Vol. 3, No. 2 (2020), <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v3i2>, hlm. 105.

³² Siti Marhamah ; Syarwani Canon; Sri Indriyani S Dai, "Analisis Pusat Pertumbuhan Tingkat Kecamatan Di Kabupaten Gorontalo," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 11, No. 1 (2023), <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/index>, hlm. 96.

Dalam pengembangan daerah melalui pusat-pusat pertumbuhan, kegiatan akan disebar ke beberapa pusat-pusat pertumbuhan sesuai dengan hirarki dan fungsinya. Pada skala regional dikenal tiga orde, yaitu:

- a. Pusat pertumbuhan primer (utama) Pusat pertumbuhan primer atau pusat utama orde satu ialah pusat utama dari keseluruhan daerah, pusat ini dapat merangsang pusat pertumbuhan lain yang lebih bawah tingkatannya. Biasanya pusat pertumbuhan orde satu ini dihubungkan dengan tempat pemusatan penduduk terbesar, kelengkapan fasilitas dan potensi aksesibilitas terbaik, mempunyai daerah belakang terluas serta lebih multi fungsi dibandingkan dengan pusat-pusat lainnya.
- b. Pusat pertumbuhan sekunder (kedua) Pusat pertumbuhan sekunder ini adalah pusat dari sub daerah, seringkali pusat ini diciptakan untuk mengembangkan sub-daerah yang jauh dari pusat utamanya. Perambatan perkembangan yang tidak terjangkau oleh pusat utamanya dapat dikembangkan oleh pusat pertumbuhan sekunder ini.
- c. Pusat pertumbuhan tersier (ketiga) Pusat pertumbuhan tersier ini merupakan titik pertumbuhan bagi daerah pengaruhnya. Fungsi pusat tersier ini ialah menumbuhkan dan memelihara kedinamisan terhadap daerah pengaruh yang dipengaruhinya. Dalam menetapkan lokasi pusat pertumbuhan perlu memperhatikan berbagai keuntungan lokasi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Dalam hal ini perhatian pertama perlu diarahkan pada ketersediaan jaringan jalan yang dapat menjangkau seluruh wilayah

cangkupan. Kemudian, meneliti potensi ekonomi wilayah terkait berikut komoditas unggulan yang sudah dimiliki atau potensial untuk dikembangkan.³³

Walter Christaller mengajukan suatu teori tempat sentral yang mencoba menganalisis hubungan antara ukuran, jumlah, dan distribusi geografi dari pusat-pusat kegiatan. Identitas pusat kegiatan dalam hal ini ditunjukkan dengan adanya layanan kegiatan jasa dan perdagangan. Model yang dikembangkan, dilandasi oleh suatu keyakinan akan adanya keteraturan dalam menentukan pusat-pusat kegiatan khususnya yang berkaitan dengan fungsinya sebagai pasar dan pelayanan sektor jasa. Dalam teori tempat sentral ini diperkenalkan dua istilah yaitu jangkauan (*threshold*).

Range atau jangkauan merupakan jarak yang perlu ditempuh manusia untuk mendapatkan barang kebutuhannya pada suatu waktu tertentu saja. Sedangkan *threshold* atau ambang merupakan jumlah minimal penduduk yang diperlukan untuk kelancaran dan keseimbangan suplai barang. Teori tempat sentral menganggap bahwa ada tempat sentral atau lokasi pusat kegiatan. Setiap tempat sentral akan didukung oleh sejumlah daerah atau tempat yang menyediakan sumber daya seperti industri dan bahan baku. Tempat sentral tersebut merupakan suatu permukiman yang menyediakan barang dan jasa yang dapat memberikan pengaruh terhadap wilayah yang ada disekitarnya. Teori tempat sentral (*central place theory*) merupakan teori yang menganggap

³³ Fendri Hisbullah Febrianto and Eko Budi Santoso, 'Pengembangan Pusat-Pusat Pertumbuhan Di Wilayah Madiun Raya Untuk Mengurangi Tingkat Ketimpangan Pendapatan Wilayah,' *Jurnal Penataan Ruang*, Vol. 17, No. 1 (2022), 41. <https://doi.org/10.12962/j2716179x.v17i1>, hlm. 41.

bahwa ada hirarki tempat (*hirarchy of place*). Variable yang umum dianggap berpengaruh dalam menetapkan orde perkotaan (hirarki tempat) adalah faktor jumlah penduduk dan faktor banyaknya fasilitas.³⁴

Ada beberapa faktor yang tidak diragukan lagi menciptakan daya tarik sebuah kota misalnya pasar, pertokoan, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan. Dari sekian banyaknya faktor bisa disederhanakan menggunakan empat faktor utama tersebut. Penyederhanaan ini didasarkan atas asumsi bahwa banyak fasilitas lain berbanding secara proporsional dengan jumlah penduduk sehingga memasukkan faktor jumlah penduduk maka faktor lain dianggap telah terwakili.

7. Teori Lokasi

Dasar dari konsep lokasi adalah ruang. Tanpa adanya ruang, konsep lokasi tidak akan ada. Dalam konteks studi geografis, ruang merujuk pada permukaan bumi beserta segala yang ada di atasnya dan di dalamnya yang dapat dijangkau oleh manusia. Lokasi merujuk pada penandaan posisi relatif di dalam ruang tersebut, biasanya dalam koordinat lintang dan bujur. Namun, dalam konteks analisis spasial, fokus bukan hanya pada kemampuan kita untuk menyebutkan posisi berbagai objek atau aktivitas dalam ruang, melainkan pada analisis dampak atau keterkaitan antara aktivitas di satu lokasi dengan aktivitas lain di lokasi lain, baik yang berdekatan maupun yang berjauhan.³⁵

³⁴ Intan Suswita, Darwin Damanik, and Pawan Darasa Panjaitan, "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun," *Jurnal Ekuilnomi*, Vol. 2, No. 1 (2020), <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.346>, hlm. 1-11.

³⁵ Esther Kembauw and Dkk, *Pembangunan Perekonomian Maluku*, ed. Lexy Janzen Sinay and Dian Nur Rachmawati, Ed.1, Cet. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 14-16.

Teori lokasi adalah studi tentang struktur spasial dari aktivitas ekonomi, atau penelitian tentang pengalokasian geografis dari sumber daya potensial dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi atau terhubung dengan berbagai jenis kegiatan ekonomi dan sosial lainnya. Dalam mempelajari lokasi berbagai kegiatan, ahli ekonomi regional atau ahli geografi pertama-tama mengasumsikan bahwa ruang yang dianalisis adalah datar dan memiliki kondisi yang seragam di semua arah.

Lokasi Dalam penelitian regional, ruang mengacu pada permukaan bumi, dan yang di atas dan di bawah, selama manusia masih untuk dijangkau. Tempat menggambarkan tempat di ruang ini (kan bujur dan lintang yang ditentukan), tetapi dalam survei lokasi hal ini menjadi masalah bukan kemampuan kami untuk membuat daftar berbagai stasiun Objek/aktivitas yang ada dalam satu ruang domain tetapi dianalisis dampak /koneksi antara aktivitas *website* dengan berbagai aktivitas lainnya di tempat lain.³⁶

Teori lokasi adalah ilmu yang mempelajari penataan ruang kegiatan ekonomi ilmu yang mempelajari alokasi geografis sumber daya yang langka, dan hubungan atau dampak pada berbagai jenis *website* usaha atau kegiatan ekonomi dan sosial lainnya. Lokasi berbagai kegiatan, misal Rumah, Toko, Pabrik, Peternakan, Tambang, Sekolah dan Tempat-tempat Ibadah di tempat ini tidak sembarangan, tetapi menunjukkan pola dan struktur (mekanisme) yang dapat dipelajari dan dipahami. mempelajari lokasi berbagai kegiatan, hal ini

³⁶ Nurafni Irma Suryani and Ratu Eva Febriani, "Kawasan Ekonomi Khusus Dan Pembangunan Ekonomi Regional: Sebuah Studi Literatur," *Convergence: The Journal of Economic Development*, Vol, No. 2 (2020), hlm. 40–54, <https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v1i2.10902>.

dilakukan terlebih dahulu oleh ahli ekonomi daerah asumsi bahwa ruang yang dianalisis adalah datar dan kondisinya rata ke segala arah hal yang sama.

8. Teori Basis Ekonomi

Teori ini didasarkan pada perspektif teoritis, yaitu pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut sangat ditentukan oleh keunggulan lokal yang kemudian dapat dicapai menggunakan wilayah tersebut sebagai kekuatan ekspor. Artinya dalam Saat menentukan strategi pengembangan, keunggulan lokasi harus diadaptasi berkomitmen untuk memajukan daerah³⁷.

Teori dasar ekonomi menyadari bahwa ini adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa di luar daerah Pertumbuhan industri yang mengkonsumsi sumber daya di lokasi, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk ekspor kemakmuran daerah dan peluang penciptaan lapangan kerja.

B. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai penentuan pusat pertumbuhan ekonomi, meskipun begitu tentu ada perbedaan di antaranya. Dalam melakukan penelitian ini, penulis memerlukan penelitian terdahulu untuk mencari bahan yang sebanding dengan peneliti dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu ini adalah sebagai berikut:

³⁷ Muhammad Sofyan, Pengembangan Sektor Unggulan Pendukung Perluasan Kesempatan Kerja Di Provinsi Jawa Tengah, ed. Hamdan Mustameer and Misbachusdur, Edisi Pert (Jawa Timur: CV Odis, 2021), hlm. 29.

Tabel II. 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil penelitian
1	Analisis Pusat Pertumbuhan Baru di Provinsi Gorontalo	Reza Fransiska, (<i>Bachelor's thesis</i> , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta, 2019)	Hasil analisis menunjukkan bahwa pusat pertumbuhan baru di Provinsi Gorontalo adalah Kabupaten Gorontalo sebagai pusat pertumbuhan primer., Kabupaten Gorontalo juga memiliki interaksi yang kuat dengan daerah hinterland. ³⁸
2	Analisis Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi Wilayah (Studi Pada Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojokerto Dan Jombang).	Lahuddin (<i>Jurnal Buletin Ekonomika Pembangunan</i> Vol. 1, No. 1, 2021)	hasil penelitian dari Analisis Skalogram dan indeks sentralitas yang telah dilakukan, bahwa pusat pertumbuhan di Kota Bengkulu didasarkan pada 30 fasilitas layanan, yang merupakan kota Bengkulu dengan total fasilitas layanan tertinggi dan index sentralisasi. Berdasarkan hasil analisis gravitasi menggunakan variabel populasi dan jarak dari distrik pusat Bengkulu memiliki interaksi terkuat dengan Distrik Singaran Pati sebagai daerah sekitarnya. ³⁹

³⁸ Fransiska, R. *Analisis Pusat Pertumbuhan Baru di Provinsi Gorontalo* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta), hlm. 1.

³⁹ Lahuddin, "Analisis Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi Wilayah (Studi Pada Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojokerto Dan Jombang)," *Buletin Ekonomika Pembangunan*, Vol. 1, No. 1 (2021): 52–60, <https://doi.org/10.21107/bep.v1i1.11563>, hlm. 1.

3	Analisis Penentuan Pusat Pertumbuhan Ekonomi dalam Pengembangan Wilayah di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara.	Natasya Tampubolon (Jurnal <i>Agribisnis Dan Agrowisata</i> , Vol. 11, No.1, 2022)	hasil analisis skalogram dan indeks sentralisasi diketahui bahwa kecamatan yang berpeluang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah kecamatan Kualuh Hulu dan Kualuh Selatan, sedangkan kecamatan lainnya merupakan daerah pendukung. hasil analisis gravitasi, dapat diketahui interaksi paling besar terjadi pada sesama kecamatan pusat pertumbuhan yaitu Kecamatan Kualuh Hulu dan Kualuh Selatan yaitu sebesar 29.999.201. ⁴⁰
4	Identifikasi Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Hinterland Kabupaten Kulon Progo.	Siti Fatimah, (Doctoral <i>Dissertation</i> , Universitas Islam Indonesia Tahun 2023).	Hasil dari penelitian menunjukkan kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan ada lima kecamatan, yaitu Kecamatan Sentolo, Kecamatan Temon, Kecamatan Galur, Kecamatan Wates dan Kecamatan Pengasih. ⁴¹
5	Analisis Pemetaan Pusat Pertumbuhan Ekonomi dan Wilayah Hinterland di Kabupaten Nganjuk	Muhammad Aldhy Dian Nugraha (Doctoral <i>Dissertation</i> , Universitas Islam Indonesia, Tahun 2023).	Hasil dan penelitian menunjukkan pada tahun 2019 terdapat 3 kecamatan sebagai pusat pertumbuhan, yaitu Kecamatan Nganjuk, Kecamatan Loceret, dan Kecamatan Kertosono. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat 2 kecamatan sebagai pusat pertumbuhan yaitu Kecamatan Nganjuk dan Kecamatan Kertosono. ⁴²

⁴⁰ Conny Natasya Tampubolon, I Wayan Budiasa, And Widhianthini Widhianthini, 'Analisis Penentuan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara', Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness And Agritourism), Vol. 11, No. 1 (2022), hlm. 1.

⁴¹ Fatimah, S. *Identifikasi Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Hinterland Kabupaten Kulon Progo* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Indonesia 2023),hlm. 1.

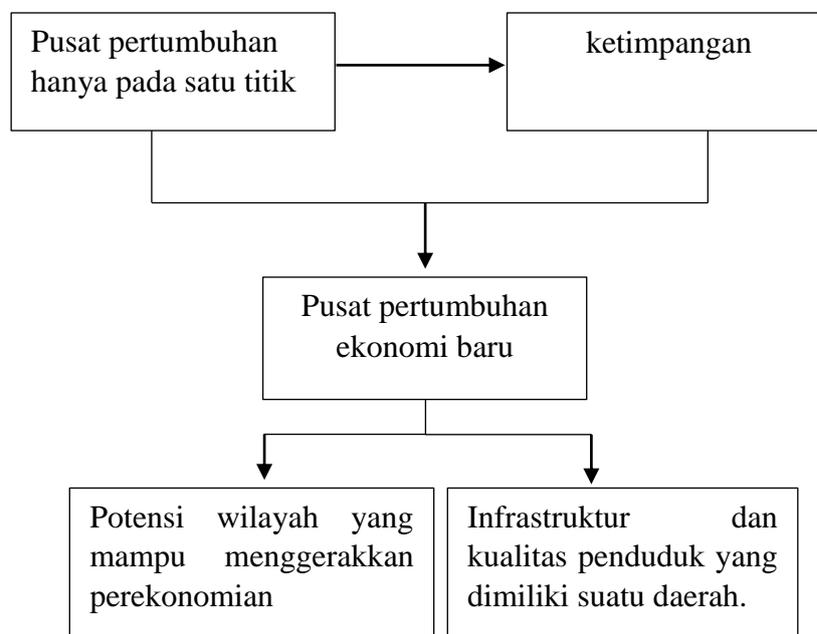
⁴² Nugraha, *Analisis Pemetaan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Dan Wilayah Hinterland Di Kabupaten Nganjuk* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Indonesia 2023), hlm. 1.

C. Kerangka Pikir

Pusat pertumbuhan pada suatu daerah, awalnya memang diharapkan dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan mengembangkan daerah-daerah di sekitarnya. Namun adanya pusat pertumbuhan di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Kecamatan Sipirok belum dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan Kabupaten Tapanuli Selatan menetapkan pusat pertumbuhan hanya pada satu titik wilayah yang dimana hal ini dapat menimbulkan ketimpangan antar daerah.

Sehingga di butuhkan wilayah lainnya yang memang berpotensi menggerakkan perekonomian daerah di sekitarnya. Maka rasanya diperlukan pusat pertumbuhan baru di daerah lainnya. dengan melihat potensi, infrastruktur dan pertumbuhan penduduknya.

Gambar II.1 Kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Menggunakan data PDRB, angka kemiskinan, gini ratio, pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan data fasilitas diperoleh dari badan pusat statistik. Penelitian ini di mulai Maret 2023 sampai dengan Juni 2024.

B. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara menyelidiki hubungan antara variabel-variabel. Dalam metode ini, variabel-variabel yang terlibat umumnya diukur menggunakan instrumen penelitian, sehingga data yang terkumpul terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis.¹

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif yang artinya menggambarkan suatu objek dan menginterpretasikan penelitian dengan cara yang sesuai dengan hasil penelitian. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan data yang dapat diukur secara objektif. Penggunaan instrumen pengukuran yang terstandarisasi dan pengumpulan data numerik memungkinkan peneliti untuk menghindari bias dan memperoleh hasil yang lebih obyektif.

¹ Adhi Kusumastuti, Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. by Dwi Amira Dzatin Nabila. Avinda Yuda Wati Noviantoko, pertama (yogyakarta: cv budi utama, 2020), hlm. 7.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit objek/subjek yang menjadi fokus penelitian, seperti individu, benda, atau wilayah. Populasi dapat dibagi menjadi populasi target, yang mencakup seluruh unit populasi, dan populasi survei, yang merupakan sub-unit dari populasi target.²

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu: Kecamatan Aek Bilah, Angkola Barat, Angkola Muara Tais, Angkola Sangkunur, Angkola Selatan, Angkola Timur, Arse, Batang Angkola, Batang Toru, Marancar, Muara Batang Toru, Saipar Dolok Hole, Sayur Matinggi, Sipirok, Tano Tombangan Angkola.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang memiliki sifat yang sama. Sampel yang baik adalah sampel yang memiliki sifat representatif atau yang mampu menggambarkan karakteristik dari populasi. Sampel yang digunakan harus mampu mewakili ataupun menggambarkan karakteristik dari populasi penelitian, pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.³

Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik khusus. Pertimbangan ini digunakan untuk memilih sampel yang memiliki atribut atau ciri-ciri yang relevan dengan

² Yuniarti Reny Renggo, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, Ed. Arif Munandar (Bandung: Cv Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 9.

³ Elvera And Yesita Astarina, *Metodologi Penelitian*, Ed. Edi S. Mulyanto, Edisi Pertama (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2021), hlm. 61.

penelitian yang sedang dilakukan. Metode ini juga dikenal dengan istilah⁴. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mencerminkan karakteristik yang diinginkan atau diperlukan dalam penelitian tersebut. Adapun sampel yang digunakan yaitu sampel yang memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- a. Kecamatan yang memiliki infrastruktur yang lebih banyak, bervariasi dan lengkap.
- b. Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk dan kualitas hidup yang tinggi.

Adapun Kecamatan-Kecamatan yang memenuhi karakteristik di atas yaitu Kecamatan Batang Toru, Kecamatan Angkola Timur Dan Kecamatan Angkola Barat.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data sekunder, yang mana data sekunder ialah data yang mampu untuk memperoleh dari pihak lain dengan bentuk laporan, serta mengumpulkan dari sumber yang sudah ada atau bisa dikatakan sumber kedua.⁵ Dalam penelitian ini data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Analisis Data

Agar tercapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini, maka metode analisis data yang di gunakan yaitu analisis skalogram dan indeks sentralitas. Dalam penelitian ini analisis skalogram dan indeks sentralitas digunakan untuk

⁴ Rifka Agustianti Et Al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Ed. Ni Putu Gatriyani And Nanny Mayasari, Edisi Per (Makassar, 2022), hlm. 80.

⁵Sandu Siyanto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*. (Yogyakarta:Literasi Media Publishing,2015), hlm.68.

mengetahui pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan jumlah penduduk dan ketersediaan fasilitas umum yang dimiliki dengan menentukan hirarki wilayah.

1. Analisis skalogram pertamakali diperkenalkan oleh Guttman pada tahun 1950. Analisis skalogram adalah alat analisis mengukur tingkat perkembangan wilayah dengan kondisi karakteristik potensi dan ketersediaan sumberdaya, kelembagaan, masyarakat dan aparatur pemerintahan, dan ketersediaan infrastruktur dasar wilayah serta sarana dan fasilitas.⁶

Metode skalogram ini bisa digunakan dengan menuliskan jumlah fasilitas yang dimiliki oleh setiap wilayah, atau menuliskan ada atau tidaknya fasilitas tersebut suatu wilayah tanpa memperhatikan jumlah ataupun kuantitasnya. Dalam metode skalogram, seluruh fasilitas umum yang dimiliki oleh setiap unit wilayah didata dan disusun dalam satu tabel. Adapun rumusnya sebagai berikut:⁷

$$\text{Cor} = 1 - \frac{\sum e}{n \times k}$$

Keterangan:

e = jumlah kesalahan

N = jumlah subyek/kecamatan

K = jumlah obyek penelitian

Dalam hal ini koefisien dianggap layak apabila bernilai 0,90-1 dan Perlu diketahui range masing-masing orde, ini untuk menentukan hirarki

⁶ Lalu Renaldo Patrik, Wieske Ch. Rotinsulu, and Sherly G. Jocom, "Analisis Hirarki Pusat Pelayanan Perkotaan Di Kota Bitung," *Jurnal Agri-SosioEkonomi* Volume 17, No. Nomor 1 (2021), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/35413/33127>, hlm. 541-548.

⁷ Yusrizal and Rahmati, *Pengembangan Instrumen Afektif Dan Juesioner*, ed. Mukhlisuddin Ilyas, Edisi Pert (Banda Aceh: Pale Media Prima, 2022), hlm. 179-189.

kewilayahannya. $\text{Range} = (\text{Data tertinggi} - \text{data terendah}) / \text{jumlah orde}$. Dalam menentukan jumlah orde menggunakan rumus sebagai berikut:

$$1 + 3,3 \log n, \text{ dengan } n \text{ adalah jumlah Kecamatan}$$

Analisis skalogram dapat mengidentifikasi Kecamatan-Kecamatan yang dapat dikelompokkan menjadi pusat-pusat pertumbuhan berdasarkan pada fasilitas perkotaan yang tersedia. Berikut ini langkah-langkah dalam analisis skalogram.⁸

- a. Menyusun kota dalam urutan berdasarkan jumlah penduduk pada sisi kiri tabel.
- b. Menyusun fasilitas yang ditentukan berdasarkan frekuensi di bagian atas.
- c. Menarik garis kolom dan baris untuk membentuk matriks pada lembar kerja, memvisualisasikan fasilitas pada setiap wilayah kota.
- d. Menandai dengan (1) pada sel yang menunjukkan adanya suatu fasilitas di suatu wilayah dan menggunakan tanda (0) pada sel yang tidak memiliki fasilitas.
- e. Mengatur ulang baris dan kolom berdasarkan frekuensi keberadaan fasilitas, sehingga wilayah kota dengan lebih banyak fasilitas ditempatkan di urutan atas, dan jenis fasilitas dengan lebih banyak wilayah yang memilikinya ditempatkan di sebelah kiri.
- f. Tahap terakhir melibatkan identifikasi peringkat atau hirarki kota yang dapat diinterpretasikan berdasarkan nilai keberadaan fasilitas di suatu wilayah. Semakin tinggi nilai tersebut, semakin tinggi hirarki kota tersebut.

⁸ Dewi Purnama Sari, "Analisis Pusat Pelayanan Kegiatan Minapolitan," *SPECTA Journal of Technology*, Vol. 4, No. 1 (2020), <https://doi.org/10.35718/specta.v4i1.135>, hlm. 1-13.

Indikator yang digunakan dalam penyusunan pusat dan hirerarki pada penelitian ini adalah prasarana sosial meliputi fasilitas pendidikan, kesehatan, dan fasilitas ibadah. Kemudian prasarana perekonomian meliputi fasilitas Pasar, Koperasi, industri besar, industri sedang, rumah makan dan wisata. Analisis skalogram menggolongkan klasifikasi wilayah yang didasarkan pada tiga komponen fasilitas dasar yang dimilikinya yaitu:

- a. *Differentiation* merupakan fasilitas yang berkenaan dengan aktivitas ekonomi. Fasilitas ini menggambarkan bahwa adanya struktur kegiatan ekonomi lingkungan yang kompleks, jumlah dan tipe fasilitas komersial bisa menunjukkan derajat ekonomi kawasan/kota dan kemungkinan akan menarik sebagai tempat tinggal dan bekerja.
 - b. *Solidarity* merupakan fasilitas yang berkenaan dengan aktivitas sosial. Fasilitas ini menggambarkan tingkat kegiatan sosial dari kawasan/kota. Fasilitas tersebut mungkin tidak seratus persen merupakan kegiatan sosial namun pengklasifikasian tersebut masih dimungkinkan jika fungsi sosialnya relatif lebih besar dibandingkan pengklasifikasian tersebut masih dimungkinkan jika fungsi sosialnya relatif lebih besar dibandingkan sebagai kegiatan usaha yang berorientasi pada keuntungan (*benefit oriented*)
2. Indeks sentralitas Marshal ini digunakan untuk menilai kemampuan dan hirarki pusat pelayanan, seperti halnya analisis skalogram Guttman. Indeks sentralitas dimaksudkan untuk mengetahui struktur/hirarki.⁹ Pusat-pusat pelayanan yang ada dalam suatu wilayah perencanaan pembangunan, seberapa banyak fungsi

⁹ Rika Harini and Dkk, *Implementasi Pembangunan Masyarakat dari Perspektif Geografi*, ed. Dyah Rahmawati Hizbaron and Dkk (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022), hlm. 214.

yang ada, berapa jenis fungsi yang tersebar di suatu wilayah dalam kaitannya dengan berbagai aktivitas penduduk/masyarakat, untuk memperoleh ataupun memanfaatkan fasilitas-fasilitas tersebut untuk menentukan Kabupaten sebagai pusat pertumbuhan baru tidak cukup dilihat dari segi keberagaman fasilitasnya saja, tetapi juga mempertimbangkan frekuensi pada setiap jenis fasilitas tersebut. Tingkat frekuensi fasilitas pada suatu Kabupaten mempengaruhi indeks sentralitas Kabupaten tersebut. Semakin besar frekuensinya maka semakin tinggi nilai sentralitasnya.¹⁰

Persamaan yang dipergunakan untuk menilai bobot dari suatu fasilitas adalah sebagai berikut: $C = t / T$

Keterangan:

C = Bobot dari atribut fungsional suatu fasilitas

t = Nilai Sentralitas Gabungan Dalam Hal Ini 100

T = Jumlah Total Dari Atribut Dalam Sistem

Setelah bobot tiap fasilitas didapat, maka selanjutnya dihitung Indeks Sentralitas setiap Kabupaten dengan rumus: Indeks sentralitas = $F \times C$

Keterangan:

F = jumlah tiap fasilitas di masing-masing Kabupaten

C = bobot per fasilitas.

Kemudian hitung nilai skornya dengan menjumlahkan nilai indeks sentralitas dari tiap fasilitas yang dimiliki. Dari nilai indeks sentralitas tersebut kemudian akan ditentukan hirarki/ orde pusat pertumbuhan ekonomi pada

¹⁰ Dennis A Rondinelli, *Applied Methods Of Regional Analysis*, Published (New York: Routledge, 2018).

wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Menurut Friedman (1979), dalam konteks regional terdapat tiga tingkatan pusat pertumbuhan yang dikenal sebagai orde.¹¹

- a. Pusat pertumbuhan primer (utama) merupakan pusat utama yang memegang peranan sentral dalam suatu daerah. Pusat ini memiliki kapasitas untuk merangsang pertumbuhan pusat-pusat yang berada di tingkat hierarki yang lebih rendah.
- b. Pusat pertumbuhan sekunder (kedua) adalah pusat yang berperan sebagai pusat dalam sub-daerah tertentu. Fungsi utama pusat ini adalah untuk mengembangkan wilayah-wilayah yang terletak jauh dari pusat utama. Perkembangan yang tidak terjangkau oleh pusat utama dapat dikembangkan oleh pusat pertumbuhan sekunder ini.
- c. Pusat pertumbuhan tersier (ketiga) adalah titik pertumbuhan yang berperan dalam suatu daerah yang dipengaruhinya. Fungsi utama pusat tersier ini adalah untuk memperkuat dan mempertahankan dinamika dalam wilayah yang dipengaruhinya.

Analisis indeks sentralitas dan skalogram ini dapat menunjukkan bahwa wilayah yang merupakan hirarki tinggi adalah Kecamatan yang memiliki jumlah jenis fungsi fasilitas dan nilai indeks sentralitas yang tinggi dan hirarki paling rendah ditentukan oleh semakin sedikitnya jumlah jenis fasilitas dan nilai indeks sentralitas yang rendah pula.

¹¹ Larbi Elhadi and Muslim Rahman, "Penguatan Entitas Desa Sebagai Pusat Pertumbuhan (Growth Pole) Ekonomi Di Kawasan Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis Riau," *Jurnal EL-RİYASAH*, Vol. 14, No. 1 (2023), hlm. 35-36.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Kabupaten Tapanuli Selatan

Kabupaten Tapanuli Selatan adalah salah satu Kabupaten yang banyak mengalami pemekaran. Tapanuli Selatan merupakan Daerah tingkat dua terbesar di Sumatera Utara ini yang telah dibagi empat kali. Ini dimulai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 1998 yang membentuk Kabupaten Mandailing Natal, kemudian Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2001 yang membentuk Kota Padang Sidempuan, dan paling baru, Undang-Undang Nomor 37 tahun 2007 dan Nomor 38 tahun 2007 yang membentuk Kabupaten Padang Lawas Utara dan Padang Lawas.

Kabupaten Tapanuli Selatan harus melakukan pemindahan ibu kota karena adanya pemekaran wilayah. Awalnya, Padang Sidempuan menjadi Ibukota Kabupaten ini, tetapi kemudian Padang Sidempuan sendiri menjadi salah satu wilayah hasil pemekaran dari Kabupaten tersebut. Oleh karena itu, secara tidak langsung, Padang Sidempuan bukan lagi bagian dari daerah Kabupaten Tapanuli Selatan atau tidak lagi memiliki status sebagai Ibukota Kabupaten ini.

Pemindahan Ibukota Tapanuli Selatan diresmikan melalui Undang-Undang No. 38 tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Padang Lawas. Pasal 21 ayat 1 menyatakan bahwa Ibukota Kabupaten Tapanuli Selatan yang merupakan kabupaten induk berkedudukan di Sipirok, dan ayat 2 menetapkan

bahwa Paling lama 18 (delapan belas) bulan sejak Undang-Undang ini diundangkan, secara definitif, pusat kegiatan penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan telah berada di Sipirok.

2. Geografis Kabupaten Tapanuli Selatan

Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada garis 0o58'35" - 2o07'33" Lintang Utara dan 98o42'50" - 99o34'16" Bujur Timur dengan batas wilayah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Tapanuli Tengah.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas dan Kabupaten Padang Lawas Utara serta Kabupaten Labuhan Batu Utara. Sedangkan
- c. sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal dan juga Samudera Hindia.

Luas wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 4.355,35 Km². Sedangkan ketinggiannya berkisar antara 0 – 1.985 m diatas permukaan laut.

Tabel IV.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan, 2022

No	Kecamatan	Luas Wilayah	
		ha	%
1	Batang Angkola	21.136.00	4.85
2	Sayur Matinggi	29.511.20	6.78
3	Tano Tombangan Angkola	21.030.10	4.83
4	Angkola Muara Tais	14.970.00	3.44
5	Angkola Timur	23.516.38	5.40
6	Angkola Selatan	49.656.83	11.40
7	Angkola Barat	10.452.31	2.40
8	Angkola Sangkunur	25.476.95	5.85
9	Batang Toru	38.004.19	8.73
10	Marancar	8.911.41	2.05
11	Muara Batang Toru	30.801.12	7.07

12	Sipirok	40.936.52	9.40
13	Arse	26.590.28	6.11
14	Saipar Dolok Hole	54.057.00	12.41
15	Aek bilah	40.484.74	9.30

Sumber: BPS publikasi Kabupaten Tapanuli Selatan dalam angka 2023

Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki 15 Kecamatan, Berdasarkan tabel di atas diperoleh Kecamatan terluas yaitu Kecamatan saipar dolok hole dengan luas 54.057.00 hektare, kemudian Kecamatan Marancar adalah Kecamatan dengan luas terkecil yaitu 8.911.41 hektare.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kependudukan Kabupaten Tapanuli Selatan

Tabel IV.2 Rasio Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tapanuli Selatan, 2020-2022

No	Kecamatan	2020	2021	2022
1	Batang Angkola	21.323	21.417	21.568
2	Sayur Matinggi	26.014	26.198	26.454
3	Tano Tombangan Angkola	15.548	15.605	15.704
4	Angkola Muara Tais	13.766	13.839	13.950
5	Angkola Timur	21.294	21.498	21.763
6	Angkola Selatan	32.757	33.289	33.919
7	Angkola Barat	25.206	25.223	25.308
8	Angkola Sangkununur	21.740	22.056	22.436
9	Batang Toru	33.760	34.179	34.692
10	Marancar	10.359	10.423	10.515
11	Muara Batang Toru	15.806	16.252	16.755
12	Sipirok	33.326	33.493	33.751
13	Arse	8.677	8.726	8.799
14	Saipar Dolok Hole	13.940	14.016	14.130
15	Aek Bilah	7.395	7.471	7.568
	Tapanuli Selatan	300.911	303.685	307.312

Sumber: BPS Publikasi Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2023

Berdasarkan tabel IV.2 di atas jumlah penduduk Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2020 yaitu 300.911 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Batang Toru yaitu 33.760 jiwa. Jumlah penduduk yang paling kecil berada pada Kecamatan Aek Bilah yaitu 7.395 jiwa

Pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu 303.685 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak terdapat pada Kecamatan Batang Toru yaitu 34.179 jiwa dan jumlah penduduk terkecil yaitu Kecamatan Aek Bilah yaitu 7.471. Pada tahun 2022 jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 307.312 jiwa dan Kecamatan Batang Toru masih menduduki Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 34.692 jiwa dan Kecamatan Aek Bilah masih menduduki Kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil yaitu 7.568 jiwa.

Tabel VI. 3 jumlah Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah penduduk	Kepadatan per km ² / <i>Density per square km</i>
1	Batang Angkola	21.568	102,04
2	Sayur Matinggi	26.454	89,64
3	Tano Tombangan Angkola	15.704	74,67
4	Angkola Muara Tais	13.950	93,19
5	Angkola Timur	21.763	92,55
6	Angkola Selatan	33.919	68,31
7	Angkola Barat	25.308	242,14
8	Angkola Sangkunur	22.436	88,06
9	Batang Toru	34.692	91,29
10	Marancar	10.515	118,00
11	Muara Batang Toru	16.755	54,40
12	Sipirok	33.751	82,45
13	Arse	8.799	33,09
14	Saipar Dolok Hole	14.130	26,14
15	Aek Bilah	7.568	18,69

Sumber: BPS Publikasi Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2023

Pada tabel di atas diperoleh bahwa Kecamatan terpadat urutan pertama adalah Kecamatan Angkola Barat dengan 242,14 penduduk per km² disusul Kecamatan Marancar dengan kepadatan 118,00 jiwa per km² dan yang terjarang adalah Kecamatan Aek Bilah yang hanya 18,69 jiwa per km².

2. Infrastruktur Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Fasilitas Pendidikan

Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki fasilitas Pendidikan berupa TK, SD, SMP/MTS, SMA/SMK/MA. Setiap Kecamatan memiliki fasilitas Pendidikan tetapi jumlah fasilitas Pendidikan yang dimiliki setiap Kecamatan berbeda-beda.

**Tabel IV.4 Fasilitas Pendidikan
Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022**

No.	Kecamatan	Fasilitas Pendidikan							Total
		Tk	Sd	Smp	Mts	Sma	Smk	Ma	
1	Angkola Timur	10	21	5	4	1	3	3	47
2	Angkola Barat	10	22	2	2	2	0	1	39
3	Batang Toru	17	27	3	4	1	2	2	56

Sumber: BPS publikasi Kabupaten Tapanuli Selatan dalam angka 2023

b. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas Kesehatan yang ada pada Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu rumah sakit umum, puskesmas, praktek dokter, apotik. Setiap Kecamatan memiliki fasilitas Kesehatan akan tetapi jenis ataupun jumlahnya akan berbeda-beda, namun pada Kecamatan Muara Tais sama sekali tidak memiliki fasilitas Kesehatan hal ini menunjukkan kurangnya fasilitas pelayanan yang dimiliki Kecamatan Muara Tais.

Tabel IV.5 Fasilitas Kesehatan Tapanuli Selatan Tahun 2022

No.	Fasilitas Kesehatan				Total
	Kecamatan	Puskesmas	Praktek dokter	Apotik	
1	Angkola Timur	2	4	0	6
2	Angkola Barat	1	6	0	7
3	Batang Toru	1	3	2	6

Sumber: BPS publikasi kabupaten tapanuli Selatan dalam angka 2023

c. Fasilitas Peribadata.

Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki fasilitas peribadatan berupa masjid, dan katolik. Setiap Kecamatan memiliki fasilitas peribadatan, meskipun jumlah dan jenisnya akan berbeda beda.

Tabel IV.6 Fasilitas Peribadatan Tapanuli Selatan Tahun 2022

No.	Kecamatan	Fasilitas				Total
		Mesjid	Mesjid Kecil	Musholah	Katolik	
1	Angkola Timur	61	47	25	0	133
2	Angkola Barat	49	50	16	6	121
3	Batang Toru	50	29	27	7	113

Sumber: BPS Publikasi Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2023

d. Fasilitas ekonomi

Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki beberapa fasilitas pada bidang ekonomi fasilitas yang dimaksud yaitu: tempat wisata, rumah makan, koperasi, industry besar, industry sedang, pasar. Setiap Kecamatan sudah memiliki fasilitas ekonomi. Namun jenis dan jumlahnya berbeda beda.

Tabel IV. 7 Fasilitas Bidang Ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022

Kecamatan	Fasilitas Bidang Ekonomi						Total
	Wisata	Rumah Makan	Kope rasi	Industri Besar	Industri Sedang	Pasar	
Angkola Timur	3	7	2	1	1	3	17
Angkola Barat	4	5	1	0	0	1	11
Batang Toru	3	19	1	2	0	2	27

Sumber: BPS Publikasi Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2023

3. Topografi Wilayah

Topografi wilayah adalah bentuk permukaan wilayah dari segi kemiringan dan bentuk permukaan wilayah tersebut. Untuk menentukan pusat pertumbuhan ekonomi baru pada ketinggian wilayah yang ideal yaitu 200-1.500 mdpl dan bentuk wilayah yang ideal menjadi pusat pertumbuhan yaitu Topografi yang datar.

Tabel IV. 8 Data Topografi Ketinggian Wilayah dan Jumlah Lahan Datar

No.	Kecamatan	Ketinggian	Lahan datar
1	Batang Toru	0-225 mdpl	16 Daerah Datar
2	Angkola Timur	225-1850	11 Daerah Datar
3	Angkola Barat	1825 mdpl	2 Daerah Datar

Sumber: Publikasi Badan Pusat Statistik Dalam Angka 2023

4. Sumber Daya Alam

Setiap Wilayah pasti memiliki sumber daya alam masing masing, pemanfaatan sumber daya alam yang bijak dan berkelanjutan dapat menjadi pendorong utama dalam pengembangan pertumbuhan ekonomi.

Tabel IV. 9 Data Sumber Daya Alam

No.	Kecamatan	Bahan tambang	Tambang Diolah	Hasil pertanian	Hasil perkebunan	Hasil perikanan
1	Batang toru	Emas	1	10221.04	17783.78	468.8
2	Angkola barat	Batu andesit	0	306 549.39	3238.65	224.39
3	Angkola timur	batubara	0	21912.49	9845.23	620.84

Sumber: Publikasi Badan Pusat Statistik Dalam Angka 2023

C. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu analisis skalogram dan indeks sentralitas metode ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan

Kecamatan yang layak menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang baru pada kabupaten tapanuli Selatan. Analisis skalogram Gutman dan indeks sentralitas digunakan untuk menganalisis calon wilayah pusat pertumbuhan yang baru berdasarkan ketersediaan fasilitas pelayanan ini digunakan Teknik analisis skalogram. Analisis ini akan mengidentifikasi Kecamatan yang dapat dikelompokkan menjadi calon pusat pertumbuhan berdasarkan pada fasilitas pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sosial selanjutnya analisis skalogram ini dikembangkan untuk menentukan indeks sentralitas terbobot Indikator yang digunakan dalam penyusunan pusat dan hirerarki pada penelitian ini adalah:

1. Luas wilayah dan jumlah penduduk
2. Prasarana sosial meliputi fasilitas pendidikan, kesehatan, dan fasilitas ibadah.
3. Prasarana perekonomian meliputi fasilitas Pasar, Koperasi, industry besar, industry sedang, rumah makan dan wisata.
4. Topografi wilayah yaitu ketinggian suatu wilayah, bentuk lahan suatu wilayah.
5. Sumber daya alam meliputi: Bahan Tambang, Tambang yang sudah diolah, Hasil pertanian, hasil Perkebunan, hasil perikanan.

Berdasarkan perhitungan skalogram, jumlah error yang diperoleh dari 3 Kecamatan (N) dan 29 objek penelitian (K) di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 4 (empat). Dari 29 jenis indikator yang didata, jumlah jenis indikator tertinggi adalah Batang Toru yaitu 27, sementara yang terendah ialah 23 yaitu pada Kecamatan angkola barat. Untuk menguji kelayakan skalogram, digunakan perhitungan *Coeffisien of Reproducibility* (COR) sebagai berikut:

$$\text{Cor} = 1 - \frac{\sum e}{n \times k}$$

$$\text{Cor} = 1 - \frac{4}{3 \times 29}$$

$$\text{Cor} = 0.95$$

Sesuai ketentuan, nilai *Coeffisien of Reproducibility* (COR) yang layak untuk dianalisis adalah $\geq 0,90$. Nilai COR pada penelitian ini adalah 0,95 sehingga layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Dengan memperhitungkan selisih antara jumlah jenis indikator tertinggi yang ada dalam satu Kecamatan dan jumlah jenis indikator terendah kemudian dibagi dengan banyaknya kecamatan, maka Kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan dibagi menjadi 3 klasifikasi berdasarkan hasil perhitungan berikut:

$$\text{Jumlah orde } 1 + (3,3 * \log n)$$

$$1 + (3,3 * \log 3) = 2.57450014057$$

digenapkan menjadi 3 maka Jumlah orde Kecamatan yang ada pada Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu 3 orde. Nilai range (jumlah tertinggi-jumlah terendah)/jumlah Orde $(27-23)/3 = 1,33$

Tabel IV.8 Hasil Range Orde Skalogram

Orde	Range= 1,33
Orde I	>25,67-27
Orde II	>24,33-25,66
Orde III	>22,99-24,32

Hasil analisis skalogram pada setiap Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan didapatkan hasil yaitu kelompok I merupakan orde Kecamatan dengan nilai skalogram tertinggi yakni Kecamatan yang memiliki nilai sebesar $> 25,67-27$ yaitu Kecamatan Batang Toru sebanyak 27. Pada kelompok II yaitu kecamatan yang memiliki nilai skalogram sedang yakni senilai $>24,33-25,66$ adapun kecamatan yang menduduki orde tersebut yaitu Kecamatan Angkola Barat dengan

nilai skalogram sebesar 25. Pada kelompok tiga yaitu kecamatan yang memiliki nilai skalogram terendah yakni 22,99-24,32 adapun kecamatan yang menduduki orde ini yaitu kecamatan Angkola Timur dengan nilai skalogram sebesar 23.

Tabael IV. 10 Hasil Analisis Skalogram

N o	Kecamatan	Skalogra m	Orde
1	Batang Toru	27	Orde I
2	Angkola Barat	25	Orde II
3	Angkola Timur	23	Orde III

Sumber: Publikasi Badan Pusat Statistik dalam angka 2023 data di olah .

Menentukan Kecamatan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru tidak cukup dilihat dari segi keberagaman fasilitas, topografi dan sumberdaya alamnya saja, tetapi juga mempertimbangkan frekuensi pada setiap jenis tersebut. Tingkat frekuensi tersebut dapat mempengaruhi indeks sentralitas Kecamatan tersebut. Semakin besar frekuensinya maka semakin tinggi nilai sentralitasnya

Berdasarkan hasil perhitungan indeks sentralitas terbobot diperoleh informasi bahwa ada dua jenis indikator variable yang memiliki nilai bobot 100, yaitu industry sedang dan tambang yang diolah di Kecamatan Angkola Timur dan Kecamatan batang Toru. Sedangkan yang memiliki nilai bobot terendah adalah rata rata fasilitas sosial. Bobot ini rendah dikarenakan semua fasilitas ini telah tersebar rata atau dimiliki di setiap Kecamatan. Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan dibagi menjadi 3 klasifikasi/orde. Dengan memperhitungkan selisih antara jumlah bobot tertinggi yang ada dalam satu Kecamatan dan jumlah bobot terendah maka diporel range seperti berikut:

Tabel IV. 11 Hasil Range Orde Indeks Sentralitas

Orde	Range 167,51
Orde I	>1.373,82 - 1.541,33
Orde II	>1.206,3 - 1373,81

Orde III	>1.038,97 - 1.206,2
----------	---------------------

Berdasarkan hasil perhitungan indeks sentralitas diperoleh bahwa kecamatan yang akan menduduki orde I yaitu kecamatan yang memiliki nilai indeks sentralitas sebesar 1.373,82 - 1.541,33. Pada penelitian ini Kecamatan Angkola Barat memiliki nilai indeks sentralitas sebesar 1.541,33 yang artinya Kecamatan ini menduduki Orde satu. Kecamatan yang akan menduduki orde kedua ini yaitu kecamatan yang memiliki nilai indeks sentralitas yang sedang yakni 1.373,82 - 1.541,33 pada penelitian ini Kecamatan Batang Toru memiliki nilai indeks sentralitas sebesar 1.273,89 sehingga yang berada pada orde II yaitu Kecamatan Batang Toru. Orde III yaitu kecamatan yang memiliki nilai indeks sentralitas sebesar 1.038,97 - 1.206,2 pada penelitian ini Kecamatan Angkola Timur memiliki nilai indeks sentralitas sebesar 1.038.79. sehingga kecamatan ini berada pada orde III

Tabel IV. 12 Hasil Indeks Sentralitas

No	Kecamatan	Indeks sentralitas	orde sentralitas
1	Angkola Barat	1.541,33	Orde I
2	Batang Toru	1.273,89	Orde II
3	Angkola Timur	1.038.79	Orde III

1. Orde I adalah Kecamatan dengan nilai indeks sentralitas yang paling tinggi yakni Kecamatan Angkola Barat dengan nilai Indeks sentralitas sebesar 1.541,33.
2. Orde II adalah Kecamatan dengan nilai indeks sentralitas yang sedang dari hasil indeks sentralitas yang mendudukin orde II yaitu Kecamatan Batang Toru dengan nilai indeks sentralitas sebesar 1.273,89.

3. Orde III adalah Kecamatan dengan nilai indeks sentralitas yang rendah yaitu Kecamatan Angkola Timur dengan nilai indeks sentralitas sebesar 1.038.79.

Berdasarkan hasil dari indeks sentralitas atas banyaknya ketersediaan fasilitas, Topografi dan Sumber daya alam ini memperlihatkan keterkaitan dengan fungsi daerah sebagai pusat pertumbuhan ialah semakin lengkap atau semakin tinggi nilai indeks sentralitas yang dimiliki, maka wilayah tersebut memiliki fungsi yang lebih besar dibandingkan dengan wilayah lainnya. Berikut hasil akhir analisis yaitu gabungan hasil skalogram dengan indeks sentralitas yaitu penentuan hirarki berdasarkan skor skalogram dan indeks sentralitas Kecamatan.

Tabel IV. 13 Hierarki Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Analisis Skalogram Dan Indeks Sentralitas

No	Kecamatan	skalogram	setralitas	skor	hirarki
1	Batang Toru	3	2	5	Orde I
2	Angkola Barat	2	3	5	Orde III
3	Batang Timur	1	1	2	Orde I

$$\text{Orde I} = 3 \text{ skor} \quad \text{jumlah orde} = 1 + (3,3 \log n)$$

$$\text{Orde II} = 2 \text{ skor} \quad 1 + (3,3 \log 3)$$

$$\text{Orde III} = 1 \text{ skor} \quad \text{jumlah orde} = 2,57450014057 = 3$$

$$\text{Range} = (5-2)/3 = 1$$

Orde	Range 1
Orde I	>4-5
Orde II	>3-3,99
Orde III	>2-2,99

Berdasarkan hasil analisis di atas, Kecamatan yang masuk Hierarki I ialah Kecamatan Batang Toru dengan 5 skor dan Kecamatan Angkola Barat dengan 5 skor. Angkola Timur berada pada orde ke III karena nilai skor yang dimiliki yaitu 2 nilai ini merupakan nilai skor terendah. Pada orde ke II tidak ada Kecamatan

yang menduduki hirarki tersebut karena pada penelitian ini tidak ada Kecamatan yang memiliki nilai skor sebesar $>3-3,99$.

Hal ini menunjukkan Kecamatan Batang Toru dan Angkola Barat merupakan wilayah yang menarik bagi penduduk untuk melakukan aktivitas di wilayah tersebut karena tersedianya berbagai fasilitas, Topografi yang baik dan kaya akan sumber daya alam. Orang-orang yang datang ke daerah tersebut bisa mendapatkan berbagai kebutuhannya. Orang akan datang ke sana untuk berbelanja, sekolah, dan lainnya. Hal ini menjadi daya Tarik bagi wilayah tersebut untuk dikunjungi sehingga meningkatkan volume transaksi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan pusat pertumbuhan ekonomi baru pada wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan menggunakan analisis skalogram dan indeks sentralitas. Pada bagian ini akan dikemukakan hasil analisis data serta pembahasan dari hasil analisis yang telah dilakukan.

1. Kecamatan Batang Toru

Berdasarkan hasil analisis skalogram Kecamatan Batang Toru memiliki nilai skalogram paling tinggi dibanding Kecamatan lainnya yaitu sebanyak 27 dan Kecamatan ini berada pada Orde I. untuk menentukan Kecamatan sebagai pusat pertumbuhan baru tidak cukup dilihat dari segi keberagaman fasilitasnya, topografinya dan sumber daya alamnya , tetapi juga mempertimbangkan frekuensi pada setiap jenis fasilitas tersebut. Berdasarkan hasil analisis indeks sentralitas Kecamatan Batang Toru berada pada orde II dengan nilai indeks sentralitas sebesar 1.273,89. Berdasarkan hasil gabungan analisis skalogram dan indeks

sentralitas di peroleh bahwa Kecamatan Batang Toru memiliki 5 skor, ini merupakan skor paling tinggi, pada analisis ini Kecamatan Batang Toru juga berada pada Orde I.

Orde pusat pertumbuhan kesatu merupakan pusat yang tidak berada dalam sub ordinasi pusat-pusat lainnya dalam suatu wilayah. Orde pusat pertumbuhan kesatu melayani seluruh wilayah pengaruhnya melalui pusat-pusat yang berada dalam sub ordinasinya. Orde pusat pertumbuhan kesatu memiliki fasilitas pelayanan yang lengkap, kemampuan pelayanan yang tinggi, jumlah penduduk yang besar, wilayah yang luas , topografi yang baik dan kaya akan sumber daya alam yang pengaruhnya paling kuat dan biasanya berfungsi sebagai pusat kegiatan pemerintahan, perdagangan dan jasa dan industri.

Batang Toru merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas wilayah 38.004.19 Km² dengan batas wilayah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Batang Toru

Kecamatan Batang Toru Memiliki 4 kelurahan dan 19 desa. Topografi dari Kecamatan Batang Toru rata rata datar, ada beberapa wilayah yang topografinya berbukit yaitu Hapesong Lama, Padang Lancat, Sianggunan, Hapesong Baru, Sumuran, Batu Horing dan Sisipa. Keuntungan dari topografi wilayah yang datar tersebut merupakan kemudahan Pembangunan infrastruktur hal itulah yang menyebabkan jumlah infrastruktur di Kecamatan batangtoru

lebih banyak dan lengkap. Pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, gedung, dan fasilitas lainnya lebih mudah dan murah dilakukan di lahan datar. Ini karena tidak memerlukan banyak pekerjaan tanah seperti pemotongan bukit atau pengurukan lembah.

Lahan datar umumnya lebih stabil terhadap beberapa jenis bencana alam seperti tanah longsor dibandingkan dengan area pegunungan. Namun, perlu diperhatikan risiko banjir yang mungkin lebih tinggi di lahan datar dan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan. Keuntungan topografi bukit yaitu pemandangan yang menakjubkan, menjadikannya lokasi yang ideal untuk pengembangan pariwisata, resort, dan perumahan dengan nilai estetika tinggi. Bukit sering kali memiliki iklim yang lebih sejuk dan lebih lembap dibandingkan dengan dataran rendah, yang bisa menguntungkan untuk pertanian. Namun Bukit rentan terhadap tanah longsor dan erosi, terutama jika vegetasi alami terganggu atau terjadi curah hujan tinggi. Pengelolaan tanah yang tidak tepat dapat memperparah risiko ini. Batang Toru memiliki potensi yang cukup besar untuk dijadikan pusat pertumbuhan ekonomi baru di Kabupaten Tapanuli Selatan. Berikut adalah beberapa potensi yang dimiliki Batang Toru dan bagaimana potensi tersebut dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi baru di wilayah tersebut:

a. Tambang emas

Tambang emas adalah sumber daya alam yang bernilai ekonomi tinggi. Dengan pengelolaan yang bijak dan berkelanjutan, tambang emas dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat setempat dan menghasilkan lapangan kerja baru. Tambang emas di Kecamatan Batang Toru dikenal dengan sebutan tambang emas Martabe yang di kelola

oleh P.T *Agincourt Resources*. Kehadiran PT. *Agincourt Resources* telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi dengan cara membantu pendanaan modal dan fasilitas usaha, meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, meningkatkan pendapatan, membantu memenuhi kebutuhan hidup, serta menyediakan lapangan pekerjaan.¹

Karena PT. *Agincourt Resources* mengadakan Program *Corporate Social Responsibility* yaitu bantuan dana pada beberapa bidang yaitu: bantuan Pembangunan Infrastruktur, bantuan dana pertanian dan peternakan ada bidang pendidikan, perusahaan ini membantu meningkatkan kemandirian masyarakat, memenuhi kebutuhan pendidikan, menjadi modal bagi mahasiswa dalam meningkatkan mutu pendidikan, meringankan beban orang tua, dan membantu anak-anak mencapai cita-cita mereka. Selain itu, dalam bidang kesehatan, PT. *Agincourt Resources* memudahkan akses kesehatan bagi masyarakat di daerah terpencil dan kurang mampu, serta meringankan biaya pengobatan.

b. Perkebunan

Potensi perkebunan di Batang Toru, seperti kelapa sawit, karet, dan kopi, dapat menjadi sektor ekonomi yang berkembang pesat. Pengembangan perkebunan yang berkelanjutan dapat meningkatkan produksi dan ekspor komoditas pertanian, serta menciptakan lapangan kerja di sektor pertanian.

¹ Rona Melati Pakpahan, Nurlaila Harahap, and Nurul Jannah, "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada PT. Agincourt Resources Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan)," *Jurnal of Regress Economic & Managemen* 2, no. 2 (2022), hlm. 160–166.

c. Tempat Wisata

Tempat wisata dapat menjadi daya tarik utama di Batang Toru. Pengembangan infrastruktur pariwisata, pengelolaan Wisata yang baik, dan promosi pariwisata dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan menghasilkan pendapatan dari sektor pariwisata. Adapun tempat wisata di Batang Toru adalah: Pantai Barat, Parsariran, Benteng Huraba, Pantai Muara Upu.

2. Kecamatan Angkola Timur

Berdasarkan hasil analisis skalogram Kecamatan Angkola Timur memiliki nilai skalogram sebanyak 23 Kecamatan ini berada pada Orde III. Untuk menentukan Kecamatan sebagai pusat pertumbuhan baru tidak cukup dilihat dari segi keberagaman fasilitasnya, topografinya dan sumber daya alamnya, tetapi juga mempertimbangkan frekuensinya. Berdasarkan hasil analisis indeks sentralitas Kecamatan Angkola Timur berada pada orde III juga dengan nilai indeks sentralitas sebesar 1.038.79. Berdasarkan hasil gabungan analisis skalogram dan indeks sentralitas di peroleh total skor Kecamatan Angkola Timur sebanyak 2 skor, ini merupakan skor paling rendah. Pada analisis ini Kecamatan Angkola Timur juga berada pada Orde III.

Kecamatan Angkola Timur merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas wilayah 23.516,38 km² dengan batas wilayah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sipirok
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Padangsidimpuan

c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Marancar dan Kota Padangsidempuan

d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas Utara

Kecamatan Angkola Timur memiliki 13 Desa dan 2 Kelurahan topografi Kecamatan Angkola Timur rata-rata datar ada beberapa Kecamatan yang topografinya lereng yaitu: Desa Huraba, Huta Ginjang, Batang Tura Sirumambe, Sanggapati. Topografi yang datar merupakan suatu hal yang positif ada beberapa keuntungan dari topografi tersebut sebagai mana yang telah di jelaskan sebelumnya yaitu mempermudah Pembangunan, meminimalisir terjadinya bencana seperti tanah longsor. Topografi Lereng sering kali menawarkan pemandangan alam yang indah dan menakjubkan, menjadikannya lokasi yang ideal untuk pariwisata dan tempat tinggal yang memiliki nilai estetika tinggi. Namun topografi Lereng rentan terhadap tanah longsor dan erosi, terutama jika lahan tersebut tidak dikelola dengan baik atau terkena hujan deras.

Kecamatan angkola Timur memiliki Potensi bahan galian Batubara yang dapat digunakan untuk bahan bakar industri semen, pupuk, Bahan bakar PLTU, Bahan Utama pembuatan briket Batubara. Angkola Timur juga memiliki bahan galian non logam dan batuan yaitu batu apung yang dapat digunakan untuk Bahan filler dalam industri komestik, Bahan baku porselen, Bahan abrasif dalam industri garmen, namun potensi tersebut belum diolah. Kecamatan Angkola Timur ini memiliki 23 jenis UMKM berdasarkan data Kemenkopukm.

Kecamatan Angkola Timur merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi yang sangat besar atau sangat menjanjikan untuk menghasilkan kopi arabika berkualitas tinggi atau memiliki kondisi geografis dan iklim yang mendukung

pertumbuhan tanaman kopi. Berbagai potensi yang dapat dikembangkan dengan pertumbuhan pertanian kopi di Tapanuli Selatan meliputi:

- a. Perkebunan kopi
- b. Tempat atau jasa penyangraian biji kopi (Coffee Roastery)
- c. Pelatihan atau kursus tentang penggongsengan dan penyeduhan kopi
- d. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah seperti kedai kopi dan oleh-oleh kemasan kopi
- e. Homestay atau penginapan di kebun kopi
- f. Kafe

Industri kopi dari bagian awal sampai akhir memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat pengangguran. Pada tahap awal produksi (hulu), perkebunan kopi berperan dalam menyerap tenaga kerja untuk mengelola pertumbuhan tanaman kopi yang berkualitas. Sementara itu, pada tahap akhir (hilir), keberadaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seperti warung kopi atau kafe yang semakin banyak bermunculan di Tapanuli Selatan juga ikut menghasilkan lapangan kerja, termasuk untuk barista dan pelayan kafe. Selain itu, proses pascapanen juga memerlukan banyak tenaga kerja.

Kecamatan Angkola Timur tepatnya di Desa Sijukkang mengolah Kopi menjadi keripik nah hal ini dapat membantu meningkatkan nilai tambah dari komoditas kopi. Ini membuat produk tersebut lebih bernilai ekonomi dan mampu menarik pasar yang lebih luas, baik lokal maupun regional. pengolahan kopi menjadi keripik memerlukan tenaga kerja tambahan, yang dapat menciptakan lapangan kerja langsung bagi penduduk setempat. Hal ini berkontribusi pada pengurangan tingkat pengangguran dan peningkatan pendapatan di daerah tersebut.

3. Kecamatan Angkola Barat

Berdasarkan hasil analisis skalogram Kecamatan Angkola Barat memiliki nilai skalogram sebanyak 25 Kecamatan ini berada pada Orde II. Untuk menentukan Kecamatan sebagai pusat pertumbuhan baru tidak cukup dilihat dari segi keberagaman fasilitasnya, topografi dan sumberdaya alamnya saja, tetapi juga mempertimbangkan frekuensinya. Berdasarkan hasil analisis indeks sentralitas Kecamatan Angkola Barat berada pada orde I dengan nilai indeks sentralitas sebesar 1.541,33. Berdasarkan hasil gabungan analisis skalogram dan indeks sentralitas di peroleh total skor Kecamatan Angkola Barat sebanyak 5 skor, ini merupakan skor paling tinggi. Pada analisis ini Kecamatan Angkola Barat juga berada pada Orde I.

Kecamatan Angkola Barat merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas wilayah 10.452,31 km² dengan batas wilayah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Batang Toru
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Angkola Selatan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Angkola Sangkunur
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Padangsidempuan

Kecamatan Angkola Barat memiliki 12 desa dan 2 Kelurahan. Topografi Kecamatan Angkola Barat Rata- Rata berbukit dan ada dua desa yang topografinya datar yaitu Desa Sialogo, Aek Nabara . Topografi berbukit ini menawarkan banyak keuntungan dalam hal estetika, iklim, dan potensi energi terbarukan, namun juga menghadirkan tantangan signifikan terkait

stabilitas tanah, pembangunan, dan aksesibilitas. Dengan perencanaan yang cermat dan penggunaan teknik pengelolaan tanah yang tepat, keuntungan dari topografi berbukit-bukit dapat dimaksimalkan sementara risikonya diminimalkan.

Kecamatan Angkola Barat memiliki potensi Bahan Galian Non Logam dan Batuan yaitu Batu Andesit dapat digunakan Sebagai bahan pengerasan jalan. Namun potensi ini belum di olah. di Kecamatan Angkola Barat terdapat satu industry yang begitu terkenal yaitu industry olahan dodol salak. Inovasi pengolahan buah salak ini dikelola oleh Koperasi Agrina (Agro Rimba Nusantara) bersama dengan pengusaha lokal UD. Salacca. Produk olahan salak tersebut telah dipasarkan di wilayah Tabagsel. Koperasi Agrina didirikan oleh Almarhum Gulma Mendrofa pada tahun 2006, berlokasi di Desa Aek Nabara, Kecamatan Angkola Barat .

Industri pengolahan dodol salak memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Dampak tersebut meliputi peningkatan kualitas salak dan nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu, pendapatan para petani juga meningkat seiring dengan volume penjualan salak yang bertambah, mengingat buah salak adalah bahan baku utamanya. Keberadaan industri pengolahan salak juga membantu meminimalisir kerugian petani ketika terjadi panen raya yang dapat menyebabkan buah salak busuk dan tidak laku terjual. Dengan adanya industry

ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk mendorong pendapatan masyarakat.²

Kecamatan dengan jumlah penduduk yang besar cenderung memiliki pasar yang lebih luas, yang menjadi daya tarik bagi berbagai usaha dan investasi. Populasi yang besar menciptakan permintaan yang tinggi terhadap berbagai produk dan jasa, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Jumlah penduduk yang banyak juga berarti ketersediaan tenaga kerja yang lebih besar dan beragam. Hal ini sangat penting untuk mendukung perkembangan berbagai sektor ekonomi seperti industri, pertanian, dan jasa. Ketersediaan tenaga kerja yang memadai memungkinkan industri dan bisnis untuk beroperasi secara efektif dan efisien. Antara Kecamatan Batang Toru, Angkola Timur dan Angkola Barat tersebut, Kecamatan Batang Toru memiliki jumlah penduduk terbanyak, yaitu 33.760 jiwa. Jumlah Kecamatan Angkola Timur yaitu sebesar 21.294 jiwa, dan jumlah penduduk di Kecamatan Angkola Barat sebanyak 25.206.

Kecamatan Batangtoru memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak begitu pula dengan potensi yang dimiliki oleh Kecamatan tersebut, yang artinya banyak potensi yang dimiliki di dukung dengan jumlah penduduk sebagai penggerak ataupun pengolah potensi tersebut. Setiap daerah memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda, yang mempengaruhi posisi mereka sebagai pusat pertumbuhan ekonomi. Dari pemaparan pembahasan hasil penelitian berikut perbandingan potensi yang dimiliki kecamatan tersebut:

² Robiatu Adawiyah Rambe, "Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Salak Di Kelurahan Sitingak," (Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2022), hlm. 74.

Tabel IV. 14 Perbandingan Potensi

Potensi	Kecamatan		
	Batang Toru	Angkola Timur	Angkola Barat
Skalogram	27	23	25
Orde	I	III	II
Indeks sentralitas	1.273,89	1.038.79	1.541,33
orde	II	III	I
Skor	5	2	5
Luas wilayah	38.004.19 Km ²	23.516,38 km ²	10.452,31 km ²
Topografi	Sebagian besar datar dengan ketinggian 0-225 mdpl	Sebagian besar berkereng dengan ketinggian 225-1850 mdpl	Sebagian besar berbukit dengan ketinggian 1825 mdpl
Jumlah penduduk	33.760 jiwa	21.294 jiwa	25.206 jiwa
Sumber Daya Alam	Tambang emas sudah diolah, Perkebunan, tempat wisata.	Bahan galian Batubara belum diolah, penghasil kopi, memiliki olahan keripik kopi	Bahan Galian Non Logam yaitu Batu Andesit belum diolah, produk olahan dodol salak.

Sumber Data diolah

Dari perbandingan di atas terlihat bahwa Potensi-potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Batang Toru sangat beragam dan didukung oleh jumlah penduduk yang besar, menjadikannya wilayah yang ideal untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru di Kabupaten Tapanuli Selatan. Kecamatan ini tidak hanya memiliki tambang emas yang dikelola oleh PT. *Agin-court Resources*, tetapi juga perkebunan kelapa sawit, karet yang luas. Selain itu, sektor pariwisata di Batang Toru memiliki potensi besar dengan keindahan alamnya yang dapat menarik wisatawan. Topografi yang sebagian besar datar memudahkan pembangunan infrastruktur, yang pada gilirannya menarik lebih banyak investasi dan usaha ke wilayah tersebut.

Dengan jumlah penduduk yang banyak, Kecamatan Batang Toru memiliki pasar domestik yang luas, sehingga produk-produk lokal dapat langsung dipasarkan di wilayah tersebut. Ini menciptakan siklus ekonomi yang sehat di mana produk lokal dikonsumsi oleh penduduk setempat, mendukung produsen dan pebisnis lokal, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi keseluruhan. Selain itu, infrastruktur yang baik dan populasi yang besar juga menarik lebih banyak investasi dari luar, yang dapat membantu mengembangkan sektor-sektor ekonomi tersebut. Secara keseluruhan, Kecamatan Batang Toru menunjukkan potensi besar untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kombinasi antara jumlah penduduk yang besar, keberagaman potensi ekonomi, dan dukungan infrastruktur yang memadai menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan ekonomi yang berkelanjutan. Potensi-potensi ini, jika dikelola dengan baik, dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat setempat dan kontribusi terhadap perekonomian regional.

Kecamatan Angkola Barat juga memiliki potensi yang beragam namun sangat di sayangkan potensi tersebut belum dikembangkan. Kecamatan Angkola Barat juga berada pada orde I namun dilihat dari Topografi daerahnya yaitu Berbukit. Topografi daerah angkola barat Sebagian besar berbukit Pusat pertumbuhan utama cenderung membutuhkan ruang yang luas untuk berbagai industri, perdagangan, dan jasa yang dapat berkembang dengan baik. Di daerah berbukit, keterbatasan ruang dapat membatasi potensi pertumbuhan ekonomi,

serta mengurangi daya tarik bagi investasi dan pengembangan bisnis. karena Topografi yang berbukit dapat membatasi kemampuan untuk mengembangkan pertanian komersial yang efisien dan berkelanjutan. Lahan berbukit umumnya sulit untuk dikembangkan secara intensif dan memerlukan teknologi yang lebih canggih untuk mengoptimalkan penggunaannya.

Daerah berbukit juga rentan terhadap bencana alam seperti tanah longsor dan erosi tanah, terutama jika vegetasi alami terganggu atau jika terjadi curah hujan tinggi. Ini dapat mengancam stabilitas lingkungan dan infrastruktur, serta menambah risiko bagi penduduk yang tinggal di wilayah tersebut.

Kecamatan Angkola Timur memiliki nilai skalogram dan indeks sentralitas terendah di bandingan kecamatan Angkoal Barat dan Batang Toru. Kecamatan ini juga memiliki beragam potensi namun sayangnya belum dimanfaatkan sepenuhnya. Topografi wilayah ini juga bukan merupakan topografi yang ideal karena ketinggiannya melebihi dari 1.500 mdpl dan bentuk topografinya pun berlereng yang Risiko utama yang harus dihadapi pada lereng adalah tanah longsor.

Lereng yang curam sangat rentan terhadap pergerakan tanah, terutama pada musim hujan atau pasca gempa. Longsor tidak hanya merusak infrastruktur, tetapi juga dapat menimbulkan korban jiwa dan rusaknya lahan pertanian yang menopang kehidupan masyarakat setempat. Erosi tanah juga merupakan masalah serius yang sering dihadapi pada lereng. Tanpa pengelolaan yang tepat, lereng dapat mengalami erosi yang parah,

menghancurkan lapisan atas tanah yang subur dan menurunkan produktivitas pertanian. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur di lereng juga merupakan tantangan besar.

Kondisi tanah yang tidak stabil dan kemiringan yang curam memerlukan teknik konstruksi khusus dan meningkatkan biaya. Kawasan Ankora Timur memiliki sejumlah potensi, namun topografinya yang landai membuatnya kurang ideal untuk dijadikan pusat pertumbuhan ekonomi. Risiko bencana alam, tingginya biaya infrastruktur, terbatasnya akses, terbatasnya ruang pembangunan, dampak lingkungan, dan hambatan terhadap pembangunan ekonomi semuanya berkontribusi pada menjadikan kawasan perbukitan sebagai pusat perekonomian yang penting. Oleh karena itu, kawasan datar dengan akses mudah dan risiko rendah umumnya dipilih sebagai pusat pertumbuhan ekonomi.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang tertarik dengan penentuan pusat pertumbuhan ekonomi baru dalam menyempurnakan penelitiannya. Penelitian ini tentu masih memiliki kekurangan maka dari itu agar lebih diperhatikan oleh peneliti berikutnya, pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yaitu:

1. Perolehan data dari Badan Pusat Statistik yang tersedia dirasa kurang lengkap. Sehingga penelitian dilakukan dengan menggunakan faktor penduduk, fasilitas

dan infrastruktur yang ada pada setiap Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Variabel yang diteliti dirasa belum cukup untuk menentukan Kecamatan yang berpotensi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yang lebih mendalam sehingga dirasa untuk peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel lain seperti variable PDRB.
3. Keterbatasan referensi buku offline maupun online yang membahas tema yang diangkat sehingga peneliti lebih banyak menggunakan jurnal sebagai referensi.

Dalam melakukan penelitian ini maka disusun dengan strategi yang baik, agar peneliti mampu untuk memperoleh hasil sebaik mungkin. Namun demikian masih ada keterbatasan yaitu dari segi wawasan dan pengetahuan peneliti masih kurang, keterbatasan tenaga, keterbatasan dana peneliti yang tidak mencukupi untuk melaksanakan penelitian ini lebih mendalam. Akan tetapi peneliti masih berusaha sesuai dengan kemampuan agar keterbatasan yang dialami peneliti tidak akan mengurangi makna dari penelitian ini, dengan kerja keras serta dengan bantuan dari segala pihak baik dosen pembimbing, orang tua, saudara, teman, sahabat penelitian ini dapat diselesaikan dengan semaksimal mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah dihimpun, kemudian dianalisis dengan metode analisis skalogram dan indeks sentralitas, maka dari penelitian yang dilakukan dapat dihasilkan kesimpulan yaitu berdasarkan hasil analisis skalogram, kecamatan Batang toru berada pada orde I dan pada analisis indeks sentralitas kecamatan Angkola Barat berada pada orde I. Kedua Kecamatan ini sama sama memiliki skor 5 yang merupakan skor tertinggi namun dari semua potensi, luas wilayah, jumlah penduduk dan topografi wilayah Kecamatan Batang Toru lebih ideal untuk dijadikan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru pada Kabupaten Tapanuli Selatan. Kecamatan Batang Toru menunjukkan potensi yang sangat besar untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru. Dengan berbagai potensi seperti tambang emas, perkebunan, serta sektor pariwisata yang menjanjikan, Kecamatan Batang Toru memiliki berbagai keunggulan yang dapat dimanfaatkan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan implikasi dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pemilihan jumlah fasilitas yang menjadi acuan dalam perhitungan indeks sentralitas sebaiknya mencakup seluruh jenis fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat. Karena dalam hal ini, data mengenai jenis fasilitas yang terdapat pada data sekunder biasanya berbeda-beda.

2. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi pemangku kebijakan. Mengevaluasi sehubungan dengan penentuan pusat pertumbuhan atau calon ibukota kabupaten yang harus mempertimbangkan segala aspek dan dilakukan dalam penelitian yang Panjang dan komprehensif.
3. Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan perlu meningkatkan jumlah dan kualitas sarana dan prasarana di setiap Kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan sehingga dapat membantu mempercepat perkembangan daerah *hinterland* dan memperkuat interaksi antar kecamatan. Untuk Kecamatan yang bukan termasuk pusat pertumbuhan diperlukan upaya perencanaan yang matang mengenai pemanfaatan dana desa dan mengoptimalkan penggunaan dana desa serta meningkatkan anggaran yang dialokasikan untuk pembangunan sarana dan prasarana.
4. menerapkan Kecamatan Batang Toru sebagai pusat pertumbuhan setelah Kecamatan Sipirok. Diperlukan upaya untuk terus meningkatkan fasilitas dan pelayanan, serta memastikan adanya investasi di wilayah ini. Selain itu, evaluasi terus menerus terhadap dinamika pertumbuhan dan peran Kecamatan lainnya perlu dilakukan untuk memastikan keseimbangan dan mengurangi ketimpangan antar daerah dan menciptakan keberlanjutan ekonomi dan pengembangan wilayah secara berjenjang.

C. Saran

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Tapanuli selatan perlu menindak lanjuti penetapan Kecamatan Batang Toru sebagai pusat pertumbuhan ekonomi setelah Kecamatan Sipirok, agar menjaga keseimbangan dan mengurangi

disparitas antar daerah, dan menciptakan keberlanjutan ekonomi serta pembangunan wilayah secara berjenjang. Diharapkan adanya penambahan fasilitas bagi Kecamatan-Kecamatan yang lokasinya jauh dari daerah pusat, pemerataan fasilitas agar kedepannya dapat menunjang pembangunan ekonomi.

2. Untuk Kecamatan Angkola Barat dan Angkola Timur Disarankan untuk memanfaatkan semua sumber daya alam yang dimiliki daerah tersebut karena pemanfaatan sumber daya alam yang bijak dapat menjamin pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang
3. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dalam penelitian sehingga bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengkajian dan analisis yang lebih mendalam dengan menambah alat analisis yang digunakan menambah pembahasan dan variable penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In M. Abdullah (Ed.), *Aswaja Pressindo* (edisi pert). aswaja pressindo.
- Achmadi, adhi kusumastuti. ahmad mustamil khoiron. taofan ali. (2020). *metode penelitian kuantitatif* (D. amir. dzatin nabila. avinda yuda wati Noviantoko. (ed.); pertama). cv budi utama.
- Adisasmita, R. (2010). *pembangunan Kawasan Dan Tata Ruang* (edisi pert). Graha Ilmu.
- Adisasmita, R. (2013). *Teori Teori Pembangunan Ekonomi pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah* (edisi pert). Graha Ilmu.
- Agustianti, R., Pandriadi, Nussifera, L., Wahyudi, Angelianawati, L., & Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, Faisal Ikham, Astri Dwi Andriani, Ratnadewi, I. R. H. (2022). *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif* (ni putu Gatriyani & N. Mayasari (eds.); edisi per).
- Akramunnas, & Syarifuddin. (2021). *Ekonomi Islam* (N. Kholik (ed.); Pertama).
- Arniati. (2022). *Ekonomi Regional* (B. Nurfadillah (ed.); juli, 2022). Widina Bhakti Persada Bandung. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Aziz, A. (2015). *Ekonomi Islam* (Vol. 12, Issue July 2018). CV. Adanu Adumata (adab). <https://osf.io/preprints/inarxiv/z62ut/>
- Bahri, Z., & Aprilianti, V. (23 C.E.). *Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan*. Nas Media Indonesia.
- Bidarti, A. (2020). *teori kependudukan* (Mulkodas, Gozali, Novad, & A. Ina (eds.); edisi pert). linda bestari.
- Budiono, L. A., & Masing, M. (2022). Menyoal Keadilan Sosio-Ekonomi dalam Tinjauan Ekonomi Islam. *Research & Learning in Primary Education*, 2(Vol.2), 579–584.
- Dahlan, M. (2019). Paradigma Maqashid Al- Syari ' Ah Dalam Menjawab Dinamika Ekonomi Kontemporer. *Jurnal Islam Nusantara*, 03(02), 357–387.
- Dai, S. M. ; S. C. S. I. S. (2023). Analisis Pusat Pertumbuhan Tingkat Kecamatan Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 983–996. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/index>.

- darnilawati. (2018). strategi kutup pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi*, 26(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0>.
- Desmawan, D., Fitriyaningsih, Falah, R., Drajat, N. A., Diani, N. W., & Marlina, S. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2020. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(2), 150–157.
- Dewi, sri murni, Dobana, K., Murti, W., & Zacoeb, A. (2018). *keandalan struktur dan infrastruktur* (edisi pert). UB press.
- Elhadi, L., & Rahman, M. (2023). Penguatan Entitas Desa Sebagai Pusat Pertumbuhan (Growth Pole) Ekonomi Di Kawasan Pulau Rupa Kabupaten Bengkalis Riau. *Jurnal EL-RIYASAH*, 14(1), 30. <https://doi.org/10.24014/jel.v14i1.19213>
- Elvera, & Astarina, Y. (2021). *metodologi penelitian* (edi s. Mulyanto (ed.); edisi pert). cv andi offset.
- Fandeli, Chafid, and Muhammad. 2021. *Pembangunan Kota Hijau*. ed. Siti. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Febrianto, F. H., & Santoso, E. B. (2022). Pengembangan Pusat-Pusat Pertumbuhan Di Wilayah Madiun Raya Untuk Mengurangi Tingkat Ketimpangan Pendapatan Wilayah. *Jurnal Penataan Ruang*, 17(1), 41. <https://doi.org/10.12962/j2716179x.v17i1.11899>
- Gunawan. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Tahkim*, Vol. XVI(No. 1), 119.
- Harahap, D., & Alfadri, F. (2020). *Pengantar Ekonomi Makro* (I. Fahmi (ed.); cet. 1). Kencana.
- Harahap, S., Harahap, D., & Matondang, Z. (2022). Determinan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 172. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Profetik/article/view/6490>
- Harahap, W. F., Ahmadi, N., & Rahmani, B. (2023). Analisis Efektivitas Pemekaran Daerah Kabupaten Padang Lawas Dalam Perspektif Maqasyid Syariah. *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1872–1887. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i12>
- Harini, R., & Dkk. (2022). *Implementasi Pembangunan Masyarakat Dari Perspektif Geografi* (D. R. Hizbaron & Dkk (eds.)). Gadjah Mada University Press.

- Hidayati, Noor, and Huriyah. 2021. *Manusia Indonesia, Alam Dan Sejarah*. Yogyakarta: K-Media.
- Ibrahim, A., Amelia, E., Akbar, N., Kholis, N., Utami, suci apriliani, & Nofrianto. (2021). *pengantar ekonomi islam* (R. Ismail, A. Sakti, m. soleh Nurzaman, & L. Tamanni (eds.); edis perta). departemen ekonomi dan keuangan syariah-bank indonesia.
- Indra. (2019). *Kontribusi Manufaktur Menggenjot Pertumbuhan Ekonomi*. Tempo Publishing.
- Intan Suswita, Darwin Damanik, & Pawan Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.346>
- JUMINO, J. (2019). Kajian Teori Growth Poles Dari Francois Perroux Dan Relevansinya Untuk Pertumbuhan Ekonomi Regional Tangerang Selatan. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(1), hal 26. <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i1.3824>
- Kembauw, E., & Dkk. (2017). *Pembangunan Perekonomian Maluku* (L. J. Sinay & D. N. Rachmawati (eds.); Ed.1, Cet.). CV Budi Utama.
- Lahuddin, L. (2021). Analisis Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi Wilayah (Studi Pada Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojokerto Dan Jombang). *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 1(1), 52–60. <https://doi.org/10.21107/bep.v1i1.11563>
- Lubis, R., Fauzan, M., Nasution, A. A., Nasirin, W. K., & Sabiu, T. T. (2023). The Relationship Foreign Direct Investment, Islamic Financial Performance and Economic Growth : Analysis of Economic Freedom as Moderating Variable. *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 7(1), 49–63. <https://doi.org/10.28918/ijibec.v7i1.6920>
- Malau, M., Damanik, D., & Panjaitan, P. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pergeseran Struktur Perekonomian di Kabupaten Samosir. *EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 114–123.
- Marwing, A. (2020). Komunikasi Kultural Antar Umat Beragama dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kearifan Lokal Pela Gandong). *Journal of Islamic Family Law*, 01(01), 17–27. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/maddika>
- Mathematics, A. (2022). Pusat Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Fenomena Kontradiktif di Kabupaten berbasis Pesisir. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5, 1–23.

- Matondang, Z. (2018). Pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di desa palopat maria kecamatan padangsidimpuan hutaimbaru. *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 2(2), 255–270. [https://doi.org/Pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di desa palopat maria kecamatan padangsidimpuan hutaimbaru](https://doi.org/Pengaruh%20jumlah%20penduduk,%20jumlah%20pengangguran%20dan%20tingkat%20pendidikan%20terhadap%20ketimpangan%20pendapatan%20di%20desa%20palopat%20maria%20kecamatan%20padangsidimpuan%20hutaimbaru)
- Mubayyinah, F. (2019). Ekonomi Islam Dalam Perspektif Maqasid Asy-Syariah. *Journal of Sharia Economics*, 1(1), 14–29. <https://doi.org/10.35896/jse.v1i1.55>
- Muta'ali, L., & Dkk. (2018). *Pengelolaan Wilayah Perbatasan NKRI*. Gadjah Mada Universitas Press.
- Nasution, E. O. A. B., Nasution, L. P. L., Agustina, M., & Tambunan, K. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Journal of Management and Creative Business*, 1(1), 63–71. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/jmcbus/article/view/484/466>
- Pakpahan, R. M., Harahap, N., & Jannah, N. (2022). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada PT. Agincourt Resources Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan). *Jurnal of Regress Economic & Managemen*, 2(2), 160–166.
- Patrik, L. R., Rotinsulu, W. C., & Jocom, S. G. (2021). Analisis Hirarki Pusat Pelayanan Perkotaan Di Kota Bitung. *Jurnal Agri-SosioEkonomi*, Volume 17(Nomor 1), Pages 541-548. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/35413/33127>
- Putra, D. A. W., Rusda, D., & Aziz, A. (2020). Analisis Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan (Growth Pole) dan Wilayah Belakang (Hinterland) Provinsi Kalimantan Tengah. *Ecoplan*, 3(2), 105–118. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v3i2.161>
- Rambe, R. A. (2022). *Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Salak di Kelurahan Sitinjak*. 74.
- Renggo, Y. R. (2020). *Metodologi Penelitian Kantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (A. Munandar (ed.); Issue August). cv media sains indonesia.
- Ridwan. (2016). *Pembangunan Ekonomi Regional (T. S. Razak, Ed.)* (T. S. Razak (ed.); Edisi Pert). pustaka puitika.

- Rohmat, & Eikman, I. (2019). *Geografi*. Penerbit Duta.
- Rondinelli, D. A. (2018). *Applied Methods Of Regional Analysis* (Published). Routledge.
- Sari, D. P. (2020). Analisis Pusat Pelayanan Kegiatan Minapolitan. *SPECTA Journal of Technology*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.35718/specta.v4i1.135>
- Shihab, M. Q. (2017). Tafsir Al-Misbah. In *Вестник Росздравнадзора* (Vol. 4, Issue 1). Lentera Hati.
- Siahay, M. C., Ahmad, siti nurjannah, Gusti, S., Yusman, & Addry, H. (2023). *Pembangunan Infrastruktur Indonesia*. CV. Tohar Media.
- Sofyan, M. (2021). *Pengembangan Sektor Unggulan Pendukung Perluasan Kesempatan Kerja Di Provinsi Jawa Tengah* (H. Mustameer & Misbachusdur (eds.); Edisi Pert). CV Odis.
- Suryani, N. I., & Febriani, R. E. (2020). Kawasan Ekonomi Khusus Dan Pembangunan Ekonomi Regional: Sebuah Studi Literatur. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 1(2), 40–54.
- Sutino, Dibyosyaputro, S., & Haryono, E. (2020). *Geomorfologi*. Gadjah Mada Universitas Press.
- Syafi'i, M., Sirojuzilam, Rahman, A., Andrasari, M., Damanik, M., & Hadi, F. (2023). *Ekonomi Pembangunan Regional dan Kota*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Takwim, S. (2021). *Kearifan Lokal Suku Kajang Dalam Penataan Ruang*. Jejak Pustaka.
- Tampubolon, C. N., Budiasa, I. W., & Widhianthini, W. (2022). Analisis Penentuan Pusat Pertumbuhan Ekonomi dalam Pengembangan Wilayah di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 11(1), 126. <https://doi.org/10.24843/jaa.2022.v11.i01.p12>
- Ulya, H. N. (2021). *Ekonomi Makro Islam*. PT. Nasya Expanding Management.
- Wansaga, N. A., Tondobala, L., & Wuisang, C. (2020). Analisis Hirarki Pusat – Pusat Kegiatan Di Kota Manado. *Jurnal Spasial*, 7(2), 195–207.
- Wati, I. A., & Hariyani, S. (2023). *Pengelolaan Infrastruktur Kota dan Wilayah*. UB press.

- Wubneh, M. (2022). *Planning For Cities In Crisis*. Universitas Carolina Timur.
- Yelly Zamaya, & Dahlan Tampubolon. (2021). Kebijakan Penentuan Pusat Pertumbuhan Industri Untuk Mendukung Pembangunan Daerah. *Jurnal Niara*, 14(2), 101–111. <https://doi.org/10.31849/niara.v14i2.6248>
- Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 688. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>
- Yusrizal, & Rahmati. (2022). *Pengembangan Instrumen Afektif dan Juesioner* (M. Ilyas (ed.); Edisi Pert). Pale Media Prima.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Eti Dwi Sartika Rtg
2. NIM : 2040200010
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Brastagi/ 15, Agustus, 2002
5. Anak Ke : 2 (dua)
6. Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan
10. Telp/HP : 085262747956
11. e-mail : etidwisartikartg@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Andriadi Ritonga
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan
 - d. Telp/HP : 082274991363
2. Ibu
 - a. Nama : Rehulina Sitepu
 - b. Pekerjaan : Petani
 - e. Alamat : Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan
 - f. Telp/HP : 082274991363
 - c.

III. PENDIDIKAN

1. SD : SDN 1000640 Arse
2. SMP : SMPN 2 Arse
3. SMA : SMKN 1 Arse
4. S.1 : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan (2020-2024)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2127 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/04/2023

6 April 2023

Lampiran : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. DELIMA SARI LUBIS, M. A. : Pembimbing I

2. ALIMAN SYAHURI ZEIN, M. E.I : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ETI DWI SARTIKA RITONGA

NIM : 2040200010

Program Studi : EKONOMI SYARIAH

Judul Skripsi : ANALISIS PENENTUAN PUSAT PERTUMBUHAN EKONOMI
PADA WILAYAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

LAMPIRAN SKALOGRAM

Kecamatan	luas wilayah	jumlah penduduk	tk	SD	SMP	MTS	SMA	PASAR	MA	PUSKES	PRAKTEK DOKTER	MESJID	MESJID KECIL	MUSHOLAH	KOPERASI	WISATA
batang toru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
angkola timur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
angkola barat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

RM	bahan tambang	hasil pertanian	hasil perkebunan	hasil perikanan	KATOLIK	bentuk lahan	SMK	INDUSTRI BESAR	INDUSTRI SEDANG	ketinggian	APOTIK	tambang diolah	eror	total
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	2	27
1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	23
1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	2	25

LAMPIRAN INDEKS SENTRALITAS

fasilitas	jumlah	sentralitas	bobot	angkola timur	angkola barat	batang toru
luas wilayah	71.972.88	100	0.0013 89	32.67	14.52	52.80
penduduk	81.763.00	100	0.0012 23	26.62	30.95	42.43
tk	37	100	2.70	27.03	27.03	45.95
sd	70	100	1.43	30.00	31.43	38.57
smp	10	100	10.00	50.00	20.00	30.00
mts	10	100	10.00	40.00	20.00	40.00
sma	4	100	25.00	25.00	50.00	25.00
smk	5	100	20.00	60.00	0.00	40.00
ma	6	100	16.67	50.00	16.67	33.33
mesjid	160	100	0.63	38.13	30.63	31.25
ms kecil	126	100	0.79	37.30	39.68	23.02
mushola	68	100	1.47	36.76	23.53	39.71
katolik	13	100	7.69	0.00	46.15	53.85
wisata	10	100	10.00	30.00	40.00	30.00
rm	31	100	3.23	22.58	16.13	61.29
koperasi	4	100	25.00	50.00	25.00	25.00
pasar	6	100	16.67	50.00	16.67	33.33
puskes	4	100	25.00	50.00	25.00	25.00
pr dokter	13	100	7.69	30.77	46.15	23.08
industri besar	3	100	33.33	33.33	0.00	66.67
industri sedang	1	100	100.00	100	0.00	0.00
apotik	2	100	50.00	0.00	0.00	100.00
ketinggian	1	100	100.00	0.00	0.00	100.00
bentuk lahan	29	100	0.29	37.93	6.90	55.17
hasil pertanian	32.133.53	100	0.0031 12	68.19	953.99	31.81
hasil perkebunan	30.867.66	100	0.0032 40	31.89	10.49	57.61
hasil perikanan	1.314.03	100	0.0761 0	47.25	17.08	35.68
bahan tambang	3	100	33.33	33.33	33.33	33.33
tambang diolah	1	100	100.00	0.00	0.00	100.00
total	218.668.10	2.900.00	601.01	1.038.79	1.541.33	1.273.89